

**PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN AUDIT DAN JASA NON  
AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BADAN PEMERIKSA  
KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA (BPK RI) PERWAKILAN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**OLEH**

**NAMA : NURAINI**

**NIM : 22.2009.272 P**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI  
2011**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuraini  
NIM : 22.2009.272 P

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan segala konsekuensinya.

Palembang, Agustus 2011

Penulis



**Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang**

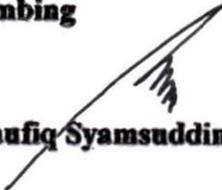
**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : **PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN AUDIT  
DAN JASA NON AUDIT TERHADAP KUALITAS  
AUDIT PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN  
REPUBLIK INDONESIA (BPK RI) PERWAKILAN  
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Nama : **Nuraini**  
NIM : **22.2009.272 P**  
Fakultas : **Ekonomi**  
Jurusan : **Akuntansi**  
Mata Kuliah Pokok : **Pemeriksaan Akuntansi**

**Diterima dan disahkan  
Pada tanggal .....**

**Pembimbing**

  
**( M. Taufiq Syamsuddin, SE, Ak, M.Si )**

**Mengetahui**

**Dekan**

**U.b. Koordinator Kelas Reguler Malam**

  
  
**( Belliwati Kosim, SE, MM )**

## Motto :

"*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Setelah cucuran air mata akan terbit sebuah senyuman, dan Setelah malam ada siang.*

*Atas izin Allah awan kesedihan akan sirna, pekatnya malam akan tersingkap, segala bencana pasti berakhir dan setiap masalah akan teratasi. Esok pasti menerbitkan angin segar, mengusir semua kesedihan dan menggantikannya dengan keceriaan."*

*(Aidah Abdulah Al-Qarni)*

*"Perjalanan seribu mil dimulai dengan satu langkah."*

*(Lao Tzu)*

*Kupersembahkan Kepada :*

- Kedua orang tuaku yang tercinta*
- Saudara-saudariku yang tersayang*
- Pujangga hatiku yang terkasih*
- Almamater UMP*

## PRAKATA

Alhamdulillahirobbil a'lamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul : "Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Audit dan Jasa Non Audit Terhadap Kualitas Audit pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK RI) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan".

Pendidikan, pengalaman audit dan jasa non audit yang dimiliki seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit karena apabila auditor memiliki pendidikan yang memadai maka auditor tersebut dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, semakin banyak pengalaman yang dilakukan oleh auditor akan menambah pengetahuan auditor tersebut untuk memecahkan masalah yang terjadi sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan baik, selain itu adanya pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua, saudara dan kekasih yang telah mendidik, mendoakan dan memberi dorongan serta semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak M. Taufiq Syamsuddin, SE, Ak, M.Si yang telah membimbing dan memberikan pengarahan serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan

skripsi ini. Selain itu, disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang yaitu:

1. Bapak H. M. Idris, SE, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak M. Taufiq Syamsuddin, SE, Ak, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Belliwati Kosim, SE, MM, selaku Koordinator Kelas Reguler Malam.
4. Bapak Betri Sirajudin, SE, Ak, M.Si, selaku Sekretaris kelas Reguler Malam Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Seluruh Dosen Pengajar, Staff dan segenap Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
6. Kepala Perwakilan dan pegawai BPK-RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
7. Teman, sahabat serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya. Amin.

Palembang, Agustus 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIAT.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PRAKATA.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Sebelumnya.....	7
B. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Auditing .....	9
2. Pengertian Audit Sektor Publik/Pemerintah.....	10
3. Penerapan Audit Sektor Publik/Pemerintah di Indonesia.....	12
a. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP).....	12

b. Auditor Eksternal .....	13
c. Auditor Internal .....	14
4. Pengertian Kualitas Audit .....	16
a. Kualitas Audit Sektor Swasta .....	17
b. Kualitas Audit Sektor Publik/Pemerintah .....	19
5. Faktor-faktor Penentu Kualitas Audit pada Sektor Publik/ Pemerintah .....	20
a. Kapabilitas Tekhnikal Auditor .....	20
1) Pendidikan .....	20
2) Pengalaman .....	21
b. Independensi Auditor .....	22
1) Jasa Non Audit .....	25
C. Hipotesis.....	26

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Tempat Penelitian.....	28
C. Operasionalisasi Variabel.....	28
D. Populasi .....	29
E. Data Yang Diperlukan.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Analisis Data dan Teknik Analisis.....	31

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	38
--------------------------	----

1. Sejarah Singkat Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.....	38
2. Landasan Hukum.....	38
3. Visi dan Misi BPK RI .....	39
4. Nilai-nilai Dasar BPK RI .....	39
5. Struktur Organisasi BPK RI .....	40
6. Sejarah Singkat BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan .....	41
7. Tugas dan Wewenang BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan .....	43
B. Analisis Statistik.....	51
1. Pengujian Validitas.....	51
2. Pengujian Reliabilitas .....	55
3. Analisis Regresi Berganda .....	59
4. Uji F (secara bersama) .....	61
5. Uji t (Parsial) .....	63
6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	67

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Operasionalisasi Variabel.....	28
Tabel III. 2	Skala Likert .....	32
Tabel IV.1	Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan ( $X_1$ ) .....	52
Tabel IV.2	Hasil Uji Validitas Variabel Pengalaman Audit ( $X_2$ ).....	53
Tabel IV.3	Hasil Uji Validitas Variabel Jasa Non Audit ( $X_3$ ).....	54
Tabel IV.4	Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y) .....	55
Tabel IV.5	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan ( $X_1$ ).....	56
Tabel IV.6	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman Audit ( $X_2$ ) .....	57
Tabel IV.7	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Jasa Non Audit ( $X_3$ ).....	57
Tabel IV.8	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kualitas Audit (Y) .....	58
Tabel IV.9	Hasil Uji Regresi Berganda.....	59
Tabel IV.10	Hasil Uji F .....	62
Tabel IV.11	Hasil Uji t .....	63
Tabel IV.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1	Stuktur Organisasi BPK RI .....	40
Gambar IV.2	Struktur Organisasi BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan .....	43
Gambar IV.3	Kurva Uji F .....	63
Gambar IV.4	Kurva Uji t Pengaruh Pendidikan ( $X_1$ ) terhadap Kualitas Audit (Y) .....	65
Gambar IV.5	Kurva Uji t Pengaruh Pengalaman Audit ( $X_2$ ) terhadap Kualitas Audit (Y) .....	66
Gambar IV.6	Kurva Uji t Pengaruh Jasa Non Audit ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit (Y) .....	67

## ABSTRAK

Nuraini/22.2009.272 P/2011/Pengaruh pendidikan, pengalaman audit dan jasa non audit terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pendidikan, pengalaman audit dan jasa non audit terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengalaman audit dan jasa non audit terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan yang beralamat di Jl. Demang Lebar Daun No.2 Palembang, Telp : 0711-410549. Operasional variabel ini adalah pendidikan, pengalaman audit, jasa non audit dan kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Data yang digunakan data primer, teknik pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan dengan metode angket atau kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji t, uji F dan uji Determinasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan, pengalaman audit dan jasa non audit berpengaruh terhadap kualitas audit dengan level signifikan 95% atau  $\alpha = 5\%$  dapat dilihat nilai  $F_{hitung} (48,948) > F_{tabel} (2,387)$ .

**Kata kunci :** Pendidikan, Pengalaman Audit, Jasa Non Audit dan Kualitas Audit.

## ABSTRACT

Nuraini/22.2009.272P/2011/The influence of education, audit experiences, and non audit services on the audit quality of The Audit Board of The Republic of Indonesia (BPK RI) in South Sumatera Representative.

The problems of this study were whether there was influence of education, audit experience and non audit services on the audit quality of The Audit Board of The Republic of Indonesia (BPK RI) in South Sumatera Representative. The objectives of this study were to find out influence of education, audit experiences and non audit services on the audit quality of The Audit Board of The Republic of Indonesia (BPK RI) in South Sumatera Representative.

The study used associative research. The study was conducted at The Audit board of The Republic of Indonesia (BPK RI) in South Sumatera Representative, located at Demang Lebar Daun Street Number 2 Palembang, Phone 0711-410549. The operational variables of this study were education, audit experiences, non audit services and audit quality. The population in this study was the auditors who examined the financial statements of The Audit Board of The Republic of Indonesia (BPK RI) in South Sumatera Representative. The data used in this study was primary data, techniques of collecting data were using questionnaires and documentation. Methods of Analyzing the data were using quantitative and qualitative analysis methods, techniques of analyzing the data were using the test of validity, reliability test, the classic assumption test, t test, F test, and  $R^2$  test.

The analysis revealed there was influence of education, audit experience, and non audit services on the audit quality of The board of The Republic of Indonesia (BPK RI) in South Sumatera Representative with 95% significance level or  $\alpha = 5\%$ . It could be seen that the F obtained was higher than the F table ( $F_{\text{obtained}} (48,948) > F_{\text{table}} (2,387)$ ).

**Key words :** Education, Audit Experience Audit, Non Audit Services and Audit Quality.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor publik/pemerintah merupakan lembaga yang menjalankan roda pemerintahan yang sumber legitimasinya berasal dari masyarakat. Oleh sebab itu, pemerintah sebagai lembaga yang dipercaya oleh masyarakat harus memberikan kontribusinya dengan pelaksanaan pemerintahan yang bersih dan transparan. Pemerintah juga diharapkan mampu memberikan laporan keuangan dengan penuh pertanggungjawaban tanpa adanya penyelewengan.

Di Indonesia, audit eksternal laporan keuangan pemerintah dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) yang dibentuk sebagai perwujudan pasal 23 ayat 5 UUD 1945. Hasil pemeriksaan yang dilakukan BPK RI tersebut akan disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) sebagai alat kontrol atas pelaksanaan pemeriksaan. Akan tetapi, hasil audit tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih banyaknya ditemukan kasus-kasus penyelewengan.

Audit sektor publik/pemerintah dalam melakukan pemeriksaannya berdasar pada standar dan kode etik profesi. Namun, kenyataannya dalam lembaga sektor publik/pemerintah masih sering terjadi kasus-kasus kolusi, korupsi, dan penyelewengan sehingga masyarakat mulai menyangsikan komitmen auditor terhadap kode etik profesinya. Jika kode etik dan standar dijalankan dengan benar dan konsisten, kasus penyimpangan tersebut tidak

seharusnya terjadi. Untuk itu auditor sektor publik/pemerintah yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan suatu departemen (lembaga pemerintah), dan perusahaan-perusahaan milik daerah/negara (BUMN/BUMD) dituntut untuk bertindak secara professional dan mentaati standar pemeriksaan serta aturan perilaku pemeriksaan yang telah ditetapkan agar kualitas audit dapat dijaga dan ditingkatkan.

Definisi kualitas audit sampai saat ini belum ditemukan definisi yang disepakati oleh para ahli. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pemahaman umum yang sama mengenai faktor penyusun kualitas audit dan sering terjadinya konflik peran antar berbagai pengguna laporan keuangan. Ariessanti (2001) menjelaskan dengan mengumpulkan beberapa pendapat peneliti sebelumnya bahwa ada perbedaan persepsi mengenai kualitas audit. Walaupun demikian, para peneliti mempunyai kesamaan pendapat mengenai pengukuran kualitas audit. Pengukuran kualitas audit tersebut membutuhkan kombinasi antara ukuran hasil dan proses. Pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran hasil dapat diobservasi secara langsung sedangkan pengukuran proses sulit diobservasi. Wilopo (2010) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan seorang auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya. Apabila klien atau *auditeenya* adalah pemerintah maka kualitas audit pada sektor publik/pemerintah adalah bagaimana seorang auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi sektor publik/pemerintah. Probabilitas penemuan penyelewengan tergantung pada kemampuan teknis auditor (seperti

pengalaman auditor, pendidikan dan pengetahuan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan). Selain itu, probabilitas untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi auditor. Independensi merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas audit. Dalam penelitian Ariesanti (2001) menunjukkan bahwa seorang auditor akan dapat menemukan kesalahan klien apabila auditor tersebut independen.

Penelitian tentang kualitas audit dilakukan baik pada sektor swasta maupun publik/pemerintah. Penelitian kualitas audit pada sektor swasta antara lain dilakukan oleh Ariesanti (2001), kualitas audit dipengaruhi oleh faktor kapabilitas teknis dan faktor independensi. Kapabilitas teknis auditor diproksikan dengan pengalaman, pengetahuan, pendidikan, profesionalisme dan struktur audit perusahaan. Sedangkan independensi auditor diproksikan dengan lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan jasa non audit.

Pada sektor publik/pemerintah penelitian tentang kualitas audit dilakukan oleh *Independent CPA Firm di Texas pada Audit of Independent School District*. Penelitian tersebut menjelaskan 4 macam hipotesis yang menyatakan korelasinya dengan kualitas audit yaitu (1) Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. (2) Lamanya auditor melakukan pemeriksaan terhadap klien atau lama ikatan dengan klien, semakin lama auditor melakukan audit maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah. (3) Kesehatan keuangan klien, semakin sehat

keuangan klien maka ada kecenderungan klien menekan auditor untuk tidak mengikuti standar. (4) Review kualitas audit, kualitas audit akan meningkat apabila auditor mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan direview oleh pihak ketiga.

Dari penelitian-penelitian tersebut diketahui bahwa pendidikan, pengalaman audit dan jasa non audit yang dimiliki seorang auditor berpengaruh terhadap kualitas audit karena apabila auditor memiliki pendidikan yang memadai maka auditor tersebut dapat menghasilkan kualitas audit yang baik, Semakin banyak pengalaman yang dilakukan oleh auditor akan menambah pengetahuan auditor tersebut untuk memecahkan masalah yang terjadi sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan baik, selain itu adanya jasa yang diberikan menjadikan independensi auditor dipertanyakan yang nantinya mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Audit dan Jasa Non Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: apakah terdapat pengaruh pendidikan, pengalaman audit dan jasa non audit terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa

Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengalaman audit dan jasa non audit terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut :

#### **1. Bagi Penulis**

Menambah wawasan keilmuan mengenai pengaruh pendidikan, pengalaman audit dan jasa non audit terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

#### **2. Bagi auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.**

Sebagai bahan masukan untuk dapat meningkatkan kualitas audit yang dilakukan serta menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dimasa mendatang.

### 3. Bagi Almamater

Diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan literatur dan acuan terutama bagi yang ingin melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

Penelitian sebelumnya berjudul Pengaruh Pengalaman Audit, Komitmen Professional, Orientasi Etika dan Nilai Etika Organisasi Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Internal Auditor di Kota Palembang telah dilakukan oleh Ririn Marinta Phalofi (2009). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimanakah pengaruh pengalaman audit, komitmen professional, orientasi etika dan nilai etika secara parsial terhadap pengambilan keputusan etis internal auditor di Kota Palembang dan bagaimanakah pengaruh pengalaman audit, komitmen professional, orientasi etika dan nilai etika secara bersama terhadap pengambilan keputusan etis internal auditor di Kota Palembang. Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman audit, komitmen professional, orientasi etika dan nilai etika secara parsial terhadap pengambilan keputusan etis internal auditor di Kota Palembang dan untuk mengetahui pengaruh pengalaman audit, komitmen professional, orientasi etika dan nilai etika secara bersama terhadap pengambilan keputusan etis internal auditor di Kota Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus atau lapangan dan penelitian eksperimen, dimana operasional variabel adalah pengalaman audit, komitmen professional, orientasi etika, nilai etika organisasi dan keputusan etis internal auditor. Populasi dalam penelitian adalah internal auditor yang berada pada perusahaan di Kota Palembang. Data yang digunakan

adalah data primer. Teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan adalah uji t, uji F, uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian sebelumnya yaitu secara parsial variabel pengalaman audit, komitmen professional dan orientasi etika tidak ada pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis internal auditor sedangkan untuk variabel nilai etika organisasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis internal auditor dan secara bersama pengalaman audit, komitmen professional, orientasi etika dan nilai etika organisasi berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan etis internal auditor dengan hasil t hitung yang lebih besar dari pada t tabel ( $9,536 > 2,796$ ).

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh kapabilitas teknikal auditor (pengalaman, pengetahuan, pendidikan, profesionalisme dan struktur audit) dan faktor independensi auditor (lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor dan jasa non audit). Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada subjek penelitiannya, penelitian sebelumnya menggunakan subjek penelitian pada internal auditor yang berada pada perusahaan di wilayah Kota Palembang sedangkan penelitian ini menggunakan auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

## **B. Landasan Teori**

Penulis menggunakan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Dalam hal ini tinjauan yang dipakai meliputi :

### **1. Pengertian *Auditing***

Auditing didefinisikan sebagai “suatu proses sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi secara obyektif untuk meningkatkan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Jusup, 2001)”. American Accounting Association (AAA) Committe on Basic Auditing Concept memberikan pengertian auditing secara umum sebagai “Suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan menilai bukti-bukti secara obyektif, yang berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi, untuk menentukan kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, dan menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan”.

Dari beberapa definisi auditing diatas dapat disimpulkan bahwa auditor akan melakukan proses audit disertai dengan perencanaan dan perumusan strategi audit. Dalam pelaksanaan audit, seorang auditor harus mempunyai sikap independen serta didukung oleh bukti-bukti yang

kompeten sehingga laporan audit yang dihasilkan akan dapat dipercaya oleh berbagai pihak.

## **2. Pengertian Audit Sektor Publik/Pemerintah**

Audit yang dilakukan pada sektor publik/pemerintah berbeda dengan yang dilakukan pada sektor swasta. Audit sektor publik dilakukan pada organisasi pemerintah yang bersifat nirlaba seperti sektor pemerintah daerah (pemda), BUMN, BUMD, dan instansi lain yang berkaitan dengan pengelolaan aset kekayaan negara. Sedangkan audit sektor bisnis dilakukan pada perusahaan-perusahaan milik swasta yang bersifat mencari laba (Bastian, 2002).

Menurut Jusup (2001) auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan negara pada instansi-instansi pemerintah. Di Indonesia audit ini dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang dibentuk sebagai perwujudan dari pasal 23 ayat 5 Undang-undang dasar 1945 yang berbunyi sebagai berikut: “Untuk memeriksa tanggung jawab tentang keuangan negara diadakan suatu Badan Pemeriksa Keuangan yang pengaturannya ditetapkan dalam Undang-undang. Hasil pemeriksaan itu diberitahukan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)”. Disini BPK sebagai auditor eksternal merupakan badan tersendiri yang tidak tunduk kepada pemerintah sehingga diharapkan dapat melakukan audit secara independen. Hasil audit yang dilakukan BPK akan disampaikan kepada DPR sebagai alat kontrol dalam pelaksanaan audit.

Menurut Wilopo (2010) audit sektor publik/pemerintah ini dalam pelaksanaannya dibagi menjadi tiga. Pertama, Audit Ketaatan dan Keuangan (*Financial and Regulatory Audit*). Audit keuangan adalah yang menjamin bahwa sistem akuntansi dan pengendalian keuangan berjalan secara efisien dan tepat serta transaksi keuangan diotorisasi serta dicatat secara benar. Adapun audit ketaatan adalah yang memeriksa bahwa pengeluaran-pengeluaran masyarakat telah disetujui dan telah sesuai dengan Undang-undang dan peraturan. Kedua, Audit Ekonomis, dan Efisiensi (*Economic and Efficiency Audit*). Audit ini memeriksa dan menguji sifat efisiensi dan mencegah kemungkinan adanya pemborosan, sifat bermewah-mewahan, pengeluaran tidak bermanfaat yang didalamnya termasuk kegagalan untuk memaksimalkan penerimaan dan peraturan yang merusak serta kelemahan-kelemahan yang diakibatkannya. Ketiga, Audit Keefektifan (*Effektiveness Audit*) yaitu pengujian untuk memperkirakan apakah suatu program atau proyek sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dan pelayanan masyarakat. Selain dari tiga jenis yang telah disebutkan diatas, audit sektor publik/pemerintah juga perlu melakukan audit Khusus (*Fraud audit/Forensic audit*) karena dalam pelaksanaannya terdapat kemungkinan seorang auditor mengindikasikan atau menemukan unsur kecurangan, korupsi, kolusi, dan berbagai ketidakberesan.

Auditor sektor publik/pemerintah tidak hanya memeriksa serta menilai kewajaran laporan keuangan pada sektor publik/pemerintah saja,

tetapi juga menilai ketaatan aparat pemerintah terhadap Undang-undang dan peraturan yang berlaku. Di samping itu, auditor sektor publik/pemerintah memeriksa dan menilai tingkat efisiensi, serta keefektifan dari semua pekerjaan, pelayanan atau program yang dilakukan pemerintah. Dengan demikian, bila kualitas audit sektor publik/pemerintah rendah, maka akan mengakibatkan resiko tuntutan hukum terhadap pejabat pemerintah dan akan muncul berbagai macam kecurangan, korupsi, kolusi, serta ketidakberesan dalam pemerintah (Elder, dalam Wilopo 2010).

### **3. Penerapan Audit Sektor Publik/Pemerintah di Indonesia**

#### **a. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)**

Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) merupakan patokan untuk melakukan audit atas semua kegiatan pemerintah yang meliputi pelaksanaan APBN, APBD, pelaksanaan anggaran tahunan APBN, APBD, pelaksanaan anggaran tahunan BUMN dan BUMD, serta kegiatan yayasan yang didirikan oleh pemerintah, BUMN dan BUMD, atau badan hukum lain dimana terdapat kepentingan keuangan negara atau yang menerima bantuan pemerintah.

Audit atas laporan pertanggungjawaban keuangan negara merupakan unsur penting dalam bidang pengendalian dan pelaksanaan tanggung jawab pemerintah dibidang keuangan negara. Audit dapat memberikan keandalan laporan yang disampaikan melalui bukti yang telah dievaluasi secara objektif. Arti penting dan sifat menyeluruh dari

auditing membuat entitas/pejabat pemerintah atau pihak lain yang dipercaya untuk mengurus sumber daya negara tersebut bertanggungjawab bahwa audit dilaksanakan sesuai standar. Tanggung jawab ini mencakup lingkup audit yang cukup luas guna memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan dengan laporan audit. Para auditor dapat membantu para pejabat pemerintah atau pihak lain dalam memahami tanggung jawab auditor menurut standar dan lingkup audit yang diharuskan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sifat menyeluruh dari auditing juga menyoroti pentingnya auditor untuk memahami dengan jelas tujuan audit, lingkup audit yang harus dilaksanakan, dan persyaratan laporan audit (Bastian, 2002).

#### **b. Auditor Eksternal**

Di Indonesia audit eksternal dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Menurut Undang-undang dasar (UUD) 1945 pasal 23 ayat 5 menyatakan bahwa Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah salah satu pengawas keuangan negara pada level tinggi, dengan peraturan pemerintah RI No. 11/Oem tanggal 28 Desember 1946. Peran dan fungsi BPK lebih jauh diatur dalam UU No 5 tahun 1973 dan sejak 1 Januari 1974 BPK mulai bekerja. BPK merupakan ujung tombak pemeriksaan keuangan negara, sehingga keberhasilan BPK sangat tergantung pada profesionalisme dan dedikasi para auditor pemerintah. Tugas BPK adalah memeriksa tanggung jawab pemerintah tentang keuangan negara dan semua pelaksanaan APBN. Pelaksanaan pemeriksaan atas dasar

ketentuan undang-undang. Kewajiban BPK adalah memberitahukan hasil pemeriksaannya pada DPR dan memberitahukan hal-hal yang menimbulkan sangkaan tindak pidana atau perbuatan yang merugikan keuangan negara pada pemerintah (Bastian,2002)

### **c. Auditor Internal**

Dalam Auditing Practices Committe (Guidance For Internal Auditor, 1990) audit internal merupakan sebuah fungsi penilai independen yang dibentuk oleh manajemen organisasi untuk meninjau ulang sistem pengendalian internal sebagai jasa pelayanan organisasi. Tujuan audit internal adalah menguji, mengevaluasi, dan memberikan laporan kelayakan pengendalian internal untuk memberikan kontribusi kepada penggunaan sumber daya secara layak, ekonomis, efisien, dan efektif.

Dari definisi tersebut terdapat dua aspek penting. Pertama, esensi audit internal dan eksternal terpisah. Mekanisme kerja keduanya mirip, namun posisi auditor pelaksana tugas menjadi titik pemisah. Pada audit internal, auditor internal merupakan pejabat organisasi yang di audit. Auditor internal hendaknya dilibatkan dalam penentuan prioritas, dalam konsultasi manajemen, dan kepala audit internal seharusnya mempunyai akses langsung dan mempunyai kebebasan melaporkan pemeriksaannya kepada manajemen puncak. Dalam hal ini, auditor internallah menguji penilaian, mengungkapkan opini dan menyajikan rekomendasi yang

cenderung berpihak kepada manajemen. Kedua, perbedaan pengertian auditor internal dengan eksternal adalah praktik tinjau ulang sistem pengendalian intern, yang bertujuan :

- a. Memastikan kesesuaian kebijakan manajemen dengan arahan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Menjaga aktiva
- c. Menjamin relevansi, reliabilitas, dan kesatuan informasi sehingga dapat memastikan sejauh mungkin kelengkapan dan keakuratan pencatatan.
- d. Memastikan kepatuhan dengan peraturan yang telah ditetapkan

Perbedaan audit internal dan eksternal ini terletak pada independensinya. Dalam Auditing Practices Board (SAS 500) menyatakan bahwa otonomi dan tujuan auditor internal tidak akan independen seperti yang dilakukan oleh auditor eksternal ketika memberikan opini terhadap laporan keuangan.

Di Indonesia audit internal dilaksanakan oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) sebagai lembaga pemeriksa internal pemerintah yang bertugas menyiapkan perencanaan dan program pelaksanaan pengawasan bagi seluruh aparat pengawasan fungsional pemerintah. Lembaga ini memberikan masukan tentang pengawasannya terhadap penggunaan keuangan negara kepada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang kemudian dijadikan sumber untuk melakukan pemeriksaan.

Badan ini dibentuk berdasar Keputusan Presiden RI No. 31 Tahun 1983 (Bastian, 2002).

#### **4. Pengertian Kualitas Audit**

Pengertian kualitas audit tidak terdapat satu definisi yang disepakati oleh para ahli karena adanya perbedaan pendapat yang mengungkapkan faktor- faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Sutton (1991) dalam Ariesanti (2001) menjelaskan bahwa dalam berbagai penelitian sebelumnya ada berbagai macam persepsi mengenai kualitas audit. Walaupun demikian, para peneliti sebelumnya juga mempunyai beberapa kesamaan pendapat mengenai kualitas audit. Pengukuran kualitas audit tersebut membutuhkan kombinasi antara ukuran dan hasil proses. Pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran proses tidak dapat diobservasi secara langsung. Jika seorang auditor melaksanakan pekerjaannya secara profesional maka laporan audit yang dihasilkan akan berkualitas (Ariesanti, 2001).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, audit dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup mutu profesional auditor independen, pertimbangan (judgement) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Dalam pemnelitian ini definisi kualitas audit sesuai dengan De Angelo (1981) dalam Wilopo (2010) yang mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan seorang auditor

menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi kliennya. Sehingga, kalau klien atau auditeenya adalah pemerintah, maka kualitas audit pada sektor publik/pemerintah adalah kemungkinan seorang auditor menemukan serta melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi sektor publik/pemerintah. Probabilitas penemuan pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor (seperti pengalaman auditor, pendidikan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan) Sedangkan probabilitas auditor untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi audit. Kualitas audit sektor publik/pemerintah yang baik adalah pelaksanaan audit yang berdasar pada pelaksanaan Value for Money (VFM) audit yang dilakukan secara independen, keahlian, dan pengalaman yang memadai, serta pertimbangan yang matang. Tujuan yang dikehendaki dalam pelaksanaan Value for Money (VFM) menurut Ihyaul Ulum (2009) yaitu ekonomi (hemat cermat) dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisien (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya, dalam arti penggunaannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan, serta efektif (berhasil guna) dalam arti mencapai tujuan dari sasaran.

#### **a. Kualitas Audit Sektor Swasta**

Sebagai perbandingan pada audit sektor publik/pemerintah, auditor sektor swasta lebih ditekankan pada audit keuangan dengan opini/pendapat auditor atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Di Indonesia, pelaksanaan audit tersebut diatur dalam

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan perusahaan disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, selanjutnya auditor melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan dengan berdasar pada standar akuntansi yang sama, sehingga dapat dicapai keseragaman kerangka pikir antara penyusun laporan keuangan dan auditor (Arifin, 2003).

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), pemeriksaan yang dilaksanakan auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing tersebut mengatur mutu profesional, independensi auditor, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit, serta penyusunan laporan audit. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) tersebut mencakup tiga hal yang meliputi :

- 1) Standar umum: auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai, independensi dalam sikap mental dan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama.
- 2) Standar pelaksanaan pekerjaan lapangan: perencanaan dan supervisi audit, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern, dan bukti audit yang cukup dan kompeten.
- 3) Standar pelaporan: pernyataan bahwa laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, pengungkapan

informatif dalam laporan keuangan, dan pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan.

#### **b. Kualitas Audit Sektor Publik/Pemerintah**

Audit sektor publik/pemerintah, tidak hanya memeriksa serta menilai kewajaran laporan keuangan sektor publik/pemerintah, tetapi juga menilai ketaatan aparatur pemerintah terhadap Undang-undang dan peraturan yang berlaku. Disamping itu auditor sektor publik/pemerintah memeriksa dan menilai sifat hemat (ekonomis), efisien serta keefektifan dari semua pekerjaan, pelayanan atau program yang dilakukan pemerintah. Dengan demikian, apabila kualitas audit sektor publik/pemerintah rendah, maka akan mengakibatkan resiko tuntutan hukum atau legitimasi terhadap pejabat pemerintah dan akan muncul kecurangan, korupsi, kolusi serta berbagai ketidakberesan yang terjadi (Elder,1997 dalam Wilopo,2010).

Menurut Malan (1984) dalam Arifin (2003) menyatakan bahwa *Governmental Audit* dibagi tiga elemen dasar yaitu :

- 1) *Financial and compliance* yang bertujuan untuk menentukan apakah operasi keuangan dijalankan dengan baik, apakah laporan keuangan dari suatu *audit entity* disajikan secara wajar dan apakah *entity* tersebut telah mentaati hukum dan peraturan yang ada.
- 2) *Economy and efeciency*, untuk menentukan apakah *entity* tersebut telah mengelola sumber-sumber secara ekonomi, efisien dan efektif

termasuk sistem informasi manajemen, prosedur administrasi atau struktur organisasi yang cukup.

- 3) *Program result untuk* menentukan apakah hasil yang dihasilkan atau diinginkan atau keuntungan telah dicapai pada *cost* yang rendah.

## **5. Faktor-faktor Penentu Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah**

Di samping standar umum, seluruh standar pekerjaan lapangan juga menggambarkan perlunya kapabilitas teknis seorang auditor (Wilopo,2001). Adapun faktor-faktor penentu kualitas audit yang kedua adalah independensi auditor yang merupakan salah satu konsep dasar struktur teori auditing (Maultz R.K, 1961 dalam Wilopo,2001).

### **a. Kapabilitas Tekhnikal Auditor**

Kapabilitas teknis ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pengetahuan, pengalaman audit, pendidikan, profesionalisme, serta struktur audit perusahaan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, auditor sektor publik/pemerintah tidak melakukan kapabilitas teknis secara memadai sehingga kualitas audit yang dihasilkan tidak sebaik dengan kualitas audit sektor swasta. Dalam penelitian ini kapabilitas teknis auditor dijabarkan dalam dua variabel yaitu pendidikan dan pengalaman.

#### **1) Pendidikan**

Sesuai dengan standar umum dalam Standar profesional Akuntan Publik (SPAP) yang pertama auditor harus memiliki keahlian

dan pelatihan teknis yang memadai untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Hal ini dapat diperoleh apabila auditor memiliki pendidikan yang memadai. Pendidikan dalam penelitian ini diukur dari pengetahuan mengenai prinsip akuntansi dan standar auditing, pengetahuan mengenai pemahaman organisasi sektor publik yang diaudit yang berasal dari pendidikan strata dan pelatihan, serta keahlian khusus yang dimiliki.

Di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tingkat strata pendidikan yang dimiliki auditor beraneka ragam. Selain itu, basic pendidikan yang dimilikipun tidak hanya dari akuntansi saja namun berasal dari berbagai disiplin ilmu misalnya hukum, teknik, manajemen, dan lain sebagainya.

## **2) Pengalaman**

Pengalaman audit sektor publik akan semakin meningkat seiring dengan makin lamanya audit yang dilakukan pada klien serta kompleksitas transaksi keuangan yang terjadi pada organisasi sektor publik/pemerintah yang di audit. Semakin banyak pengalaman yang dilakukan oleh auditor akan menambah pengetahuan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada organisasi sektor publik/pemerintah. Pengalaman yang didapat ini semakin lama akan menjadi semakin berkembang dan menjadikannya seorang auditor yang profesional. Dalam penelitian ini, faktor pengukur variabel pengalaman terdiri dari jumlah klien yang di audit dan lamanya

pengalaman bekerja pada instansi audit sektor publik/pemerintah. Hal ini seiring dengan pengalaman yang didapat oleh para auditor BPK yaitu semakin lama auditor bekerja maka pengalaman yang dihasilkan semakin banyak.

#### **b. Independensi Auditor**

Auditor harus bersikap independen agar hasil pengujian laporan keuangan yang dilakukan dapat dipercaya dan bermanfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu, dalam menjalankan tugasnya seorang auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki kapabilitas teknis saja tetapi juga dituntut untuk memiliki kemampuan bersikap independen. Menurut Badjuri dan Trihapsari (2004) independensi auditor diperlukan karena auditor sering disebut sebagai pihak pertama dan memegang peran utama dalam pelaksanaan audit kinerja sektor publik, selain itu auditor dapat mengakses informasi keuangan dan informasi manajemen dan organisasi yang diaudit apabila memiliki kemampuan profesional dan bersifat independen.

Independensi memiliki dua aspek yaitu independensi yang sesungguhnya (*Real Independence*) dari para auditor secara individual didalam menyelesaikan pekerjaannya, yang lazim disebut: "*Practitioner Independence*". *Real Independence* dari pada auditor secara individual mengandung dua arti, yaitu kepercayaan diri (*Self Reliance*) dari setiap personalia dan pentingnya istilah yang berkaitan dengan opini auditor

atas laporan keuangan. Aspek independensi yang kedua adalah independensi yang muncul/tampak (*independence in appearance*) dari para auditor sebagai kelompok profesi, yang lazim disebut "*Profession Independence*".

Independensi penampilan merupakan independensi yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit dimana pihak tersebut mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya. Independensi penampilan juga dapat diartikan sebagai kesan masyarakat bahwa auditor bertindak independen sehingga auditor sektor publik harus menghindari keadaan-keadaan atau faktor-faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasannya. Auditor dianggap tidak independen dalam penampilan apabila auditor mempunyai hubungan dengan klien atau *auditee*.

Disamping memiliki dua aspek diatas, independensi memiliki tiga dimensi yang terdiri dari: (1) independensi dalam membuat program, (2) independensi dalam melakukan pemeriksaan, (3) independensi dalam membuat laporan. Pertama, independensi dalam membuat program yang terdiri dari (1) bebas dari campur tangan dan perselisihan dengan audit yang dimaksudkan untuk membatasi, menetapkan, dan mengurangi berbagai bagian audit dan (2) bebas dari campur tangan dan sikap yang tidak kooperatif yang berkaitan dengan penerapan prosedur yang dipilih, serta (3) bebas dari berbagai usaha yang dikaitkan dengan pekerjaan audit untuk mereview selain yang berkaitan dalam proses audit. Yang

kedua adalah independensi dalam melakukan pemeriksaan. Yang terdiri dari: (1) akses langsung dan bebas terhadap semua buku, catatan, pejabat, karyawan serta sumber-sumber yang berkaitan dengan kegiatan, kewajiban dan sumber daya yang diperiksa. (2) kerja sama yang aktif dari pimpinan yang diperiksa selama pelaksanaan pemeriksaan. (3) bebas dari berbagai usaha pihak yang diperiksa untuk menentukan kegiatan pemeriksaan atau untuk menentukan dapat diterimanya suatu bukti. (4) bebas dari kepentingan dan dari berbagai hubungan pribadi yang mengakibatkan keluaran dari atau yang membatasi pengujian atas berbagai kegiatan, catatan atau mereka yang sebaliknya termasuk dalam audit. Ketiga adalah independensi dalam membuat laporan, yang terdiri dari: (1) bebas dari berbagai perasaan loyal atau kewajiban untuk mengurangi dampak dari fakta-fakta yang dilaporkan (2) mengabaikan praktek-praktek dari masalah penting diluar dari pelaporan formal yang menguntungkan dimasukkannya di dalam laporan informal (3) pengabaian penggunaan yang sengaja atau tidak sengaja dari bahasa yang mendua dalam pernyataan fakta, pendapat rekomendasi serta penafsirannya (4) bebas dari berbagai usaha untuk menolak pertimbangan auditor sebagai kandungan yang tepat dari laporan audit, baik dalam hal yang faktual atau pendapat. Jadi, untuk meningkatkan sikap independen auditor sektor publik/pemerintah, maka kedudukan auditor sektor publik/pemerintah baik secara pribadi maupun kelembagaan, harus terbebas dari pengaruh dan campur tangan serta

terpisah dari pemerintah. Auditor yang independen dapat menyampaikan laporannya kepada semua pihak secara netral (Badjuri dan Trihapsari, 2004).

Auditor independen harus memiliki karakter sikap bebas dari pengaruh tidak dikendalikan pihak lain atau tidak tergantung kepada pihak lain dalam menjalankan pekerjaan untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepentingan siapapun. Auditor berkewajiban untuk jujur tidak pada manajemen dan pemilik, namu juga kepada kreditur dan pihak yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan auditor (Ariesanti, 2001).

Dalam segala hal yang berkaitan dengan penugasannya, auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) lebih independen karena auditor tidak secara langsung menerima penugasan maupun menerima fee dari klien. Akan tetapi, auditor sektor publik/pemerintah akan menerima fee dari pemerintah dan pelaksanaan penugasannya secara langsung ditempatkan dari instansi yang terkait.

Dalam penelitian ini indepedensi auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaanya dijabarkan oleh satu variabel yaitu : Jasa non audit.

### **1) Jasa Non Audit**

Jasa yang diberikan bukan hanya jasa atestasi melainkan juga jasa non atestasi yang berupa jasa konsultasi manajemen dan perpajakan serta jasa akuntansi seperti jasa penyusunan laporan

keuangan (Kusharyanti, 2002:29). Adanya dua jenis jasa yang diberikan yang menjadikan independensi auditor dipertanyakan yang nantinya mempengaruhi kualitas audit. Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jika pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut. Kemudian auditor tidak mau reputasinya buruk karena dianggap memberikan alternatif yang tidak baik bagi kliennya. Maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut.

### **C. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh pendidikan, pengalaman audit dan jasa non audit terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesai (BPK RI) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2006) bahwa jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasi terdiri dari tiga jenis, yaitu :

##### **1. Penelitian Deskriptif**

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

##### **2. Penelitian Komparatif**

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi yang untuk lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

##### **3. Penelitian Asosiatif**

Penelitian Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian Asosiatif yaitu suatu penelitian yang di lakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, pengalaman audit dan jasa non audit terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

## B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan yang beralamat di Jl. Demang Lebar Daun No.2 Palembang, Telp : 0711-410549.

## C. Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan operasionalisasi variabel sebagai berikut :

Tabel III. 1  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
X1 : Pendidikan	Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan</li> <li>- Pendidikan khusus</li> <li>- Kursus dan pelatihan</li> <li>- Pendidikan formal</li> </ul>
X2 : Pengalaman Audit	Pengetahuan dan ketrampilan tentang sesuatu yang diperoleh lewat keterlibatan atau berkaitan dengannya selama periode tertentu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah klien yang diaudit</li> <li>- Lamanya pengalaman mengaudit</li> <li>- Lamanya bekerja sebagai auditor</li> <li>- Jenis audit yang dilakukan</li> </ul>
X3 : Jasa Non Audit	Jasa yang diberikan bukan hanya jasa atestasi melainkan juga jasa non atestasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jasa non atestasi yang mencakup jasa yang berkaitan dengan akuntansi, keuangan, manajemen, kompilasi, perpajakan, dan konsultasi.</li> </ul>
Y : Kualitas Audit	Pelaksanaan audit yang berdasar pada pelaksanaan Value for Money audit yang dilakukan secara independen, keahlian dan pengalaman yang memadai serta pertimbangan yang matang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- penemuan penyelewengan yang tergantung pada kemampuan teknis auditor (seperti pengalaman auditor, pendidikan dan pengetahuan, profesionalisme, dan struktur audit perusahaan).</li> <li>- pelaporan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi auditor.</li> </ul>

Sumber : *Penulis*, 2011

#### **D. Populasi**

Jumlah pegawai yang dimiliki oleh BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan adalah sebanyak 120 orang yang terdiri dari 13 orang struktural, 64 orang tenaga auditor dan 43 orang tenaga penunjang dan pendukung. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan yang berjumlah 64 orang tenaga auditor meliputi :

1. Auditor Ahli Muda sebanyak 7 orang
2. Auditor Ahli Pertama sebanyak 46 orang
3. Auditor Pelaksana sebanyak 11 orang

#### **E. Data yang Diperlukan**

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2004:146) klasifikasi data berdasarkan cara memperolehnya adalah :

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh orang lain).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara. Data yang

diambil tersebut dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden secara langsung pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Nan Lin alih Bahasa W. Gulo (2002: 122-124) menyatakan teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah :

### **1. Pengamatan (Observasi)**

Yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi yang mereka saksikan.

### **2. Dokumentasi**

Yaitu pengumpulan data yang di lakukan melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

### **3. Survei**

Yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan instrumen pertanyaan untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel.

### **4. Wawancara**

Yaitu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden.

### **5. Kuesioner (angket)**

Yaitu melalui media, atau daftar yang dikirim secara langsung pada responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode angket atau kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis yang akan dijawab oleh responden

penelitian agar peneliti memperoleh data lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kuesioner yang telah diisi oleh responden tersebut akan diseleksi terlebih dahulu agar kuesioner yang tidak lengkap tidak diikutsertakan dalam analisis penelitian. Dokumentasi adalah sejumlah data yang diperoleh dari bagian SDM mengenai pegawai mana saja yang merupakan auditor sehingga peneliti dapat membagikan kuisisioner pada orang yang tepat, selain itu dokumentasi juga berupa sejumlah data yang diperoleh dari bagian Sekretariat Perwakilan mengenai data profile BPK RI Perwakilan Sumatera Selatan.

## **G. Analisis Data dan Teknik Analisis**

### **1. Analisis Data**

Menurut Mudrajat (2003: 124) metode analisis data terdiri dari :

#### **a. Analisis Kualitatif**

Yaitu analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus sehingga tidak dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikatoris.

#### **b. Analisis Kuantitatif**

Yaitu analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan ke dalam kategori dan dalam bentuk kata-kata.

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif dimana dalam penelitian ini menggunakan

instrumen yang berbentuk pertanyaan tertutup. Instrumen pertanyaan yang diajukan akan berhubungan dengan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel penelitian diukur dengan skala likert dari 1 sampai dengan 5. Responden akan diminta memberikan jawabannya pada setiap item pertanyaan mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju.

Tabel III. 2  
Skala Likert

No.	Keterangan	Skor
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	R (Ragu-Ragu)	3
4.	TS (Tidak setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

## 2. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan sebelum melakukan pengujian hipotesis yaitu sebelum data diolah dan dianalisis, maka terlebih dahulu harus dilakukan pengujian terhadap kualitas data untuk mengetahui kesungguhan para responden dalam menjawab pertanyaan, yakni :

### a. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat dimana suatu alat pengukur mengukur apa yang seharusnya diukur. Sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa jauh responden menjawab sesuai yang diinginkan peneliti. Data penelitian tidak akan berguna apabila instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian itu tidak memiliki validitas yang tinggi. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas data adalah dengan koefisien korelasi. Tingkat korelasi yang

dihasilkan tersebut akan menunjukkan besarnya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Korelasi setiap item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel dilakukan dengan uji korelasi pearson.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dalam setiap penelitian, seiring terjadi adanya kesalahan pengukuran yang cukup besar. Padahal, suatu penelitian hanya dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap suatu kelompok dengan subyek yang sama akan menghasilkan hasil yang sama. Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan Croncbach Alpha Coeficient. Data yang diperoleh akan dapat dikatakan reliable apabila nilai Croncbach alpha lebih besar atau sama dengan 0,6 (Ghozali, 2005).

#### c. Analisis Deskriptif

Analisis ini diperlukan untuk menguraikan data-data yang diperoleh dari responden atas penyebaran kuesioner. Dalam analisi ini dilakukan pengamatan terhadap Auditor tentang tanggapan mereka terhadap pengaruh pendidikan, pengalaman audit dan jasa non audit terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

#### d. Asumsi Klasik

Pengujian gejala asumsi klasik dilakukan agar hasil analisis regresi memenuhi kriteria BLUE (Best Linier Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik terdiri dari, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas data.

##### 1) Uji Multikolinieritas

Adalah alat uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Apabila VIF diatas 10 maka dapat dikatakan bahwa model tersebut terkena masalah multikolinieritas.

##### 2) Uji Normalitas

Adalah alat uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas kenormalan dalam regresi dapat dievaluasi dari analisis residual dengan menghitung residual standar dalam distribusi frekuensi dan menampilkan hasilnya dalam sebuah histogram. Metode lain yang digunakan adalah dengan melihat grafik normal profitability plot. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan menyebar disekitar garis diagonal (Ghozali, 2005).

### 3) Uji Heterokedastisitas

Adalah alat uji yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dalam pengujian terhadap adanya atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatterplot dimana apabila data membentuk suatu pola tertentu maka terjadi heteroskedastisitas yang serius.

Teknis analisis data untuk menguji hipotesis penelitian ini menggunakan model pengujian regresi berganda dengan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solutions). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali 2005).

#### e. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini maka ditransformasikan kedalam persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3 \dots\dots\dots$$

Dengan:

Y = Kualitas audit

$\alpha$  = *intercept* (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien korelasi

X1 = Pendidikan

X2 = Pengalaman audit

X3 = Jasa non audit

Dari rumus tersebut akan diestimasi masing-masing pengaruh dari 3 variabel bebas yang ada, yaitu pendidikan, pengalaman audit, dan jasa non audit. Ke 3 variabel yang ada akan memberi pengaruh positif terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan menggunakan software SPSS, masing-masing variabel independen akan dilihat pengaruhnya terhadap variabel dependen melalui nilai probabilitas pada t hitung.

f. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji signifikansi t dimaksudkan untuk menguji apakah signifikansi masing-masing variabel independen, yaitu pendidikan (X1), pengalaman audit (X2) dan jasa non audit (X3) terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit (Y). Untuk menentukan kesimpulan dapat dilihat dari nilai P value-nya.

g. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu pendidikan (X1), pengalaman audit (X2) dan jasa non audit (X3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit (Y).

h. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu pendidikan (X1), pengalaman audit (X2) dan jasa non audit (X3) secara serentak terhadap terhadap variabel dependen, yaitu kualitas audit (Y).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia**

Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) berdiri pada tanggal 1 Januari 1947 yang berkedudukan sementara di kota Magelang. Pendirian BPK-RI tersebut berdasarkan pada Surat Penetapan Pemerintah No.11/OEM tanggal 28 Desember 1946. Kemudian berdasarkan penetapan pemerintah No.6/1948 tanggal 6 Nopember 1948 tempat kedudukan BPK-RI pindah dari Magelang ke Yogyakarta. Dengan dibentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia pada tanggal 7 Agustus 1950, maka Dewan Pengawas Keuangan RIS yang berada di Bogor digabung dengan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.

##### **2. Landasan Hukum**

Undang –undang yang mendasari tugas BPK-RI adalah UU No. 5 Tahun 1973 tentang Badan Pemeriksa Keuangan. Dalam era reformasi saat ini untuk lebih meantapkan tugas BPK-RI sejak tanggal 9 Nopember 2001 landasan hukum BPK-RI sesuai dengan Amandemen Ketiga Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah Bab VIII A Pasal 23 E, Pasal 23 F, dan Pasal 23 G. Selain itu dalam menunjang

tugasnya, BPK-RI juga didukung dengan seperangkat Undang Undang dibidang Keuangan Negara yaitu,

- a. UU No.17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
- b. UU No.1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
- c. UU No.15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara
- d. UU No.15 tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan.

### **3. Visi dan Misi BPK-RI**

Visi BPK-RI menjadi lembaga pemeriksa keuangan negara yang bebas, mandiri dan profesional serta berperan aktif dalam mewujudkan tata kelola keuangan negara yang akuntabel dan transparan.

Misi BPK-RI adalah memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab pengelolaan keuangan negara dalam rangka mendorong terwujudnya akuntabilitas dan transparansi keuangan negara, serta berperan aktif dalam mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih dan transparan.

### **4. Nilai Nilai Dasar BPK-RI**

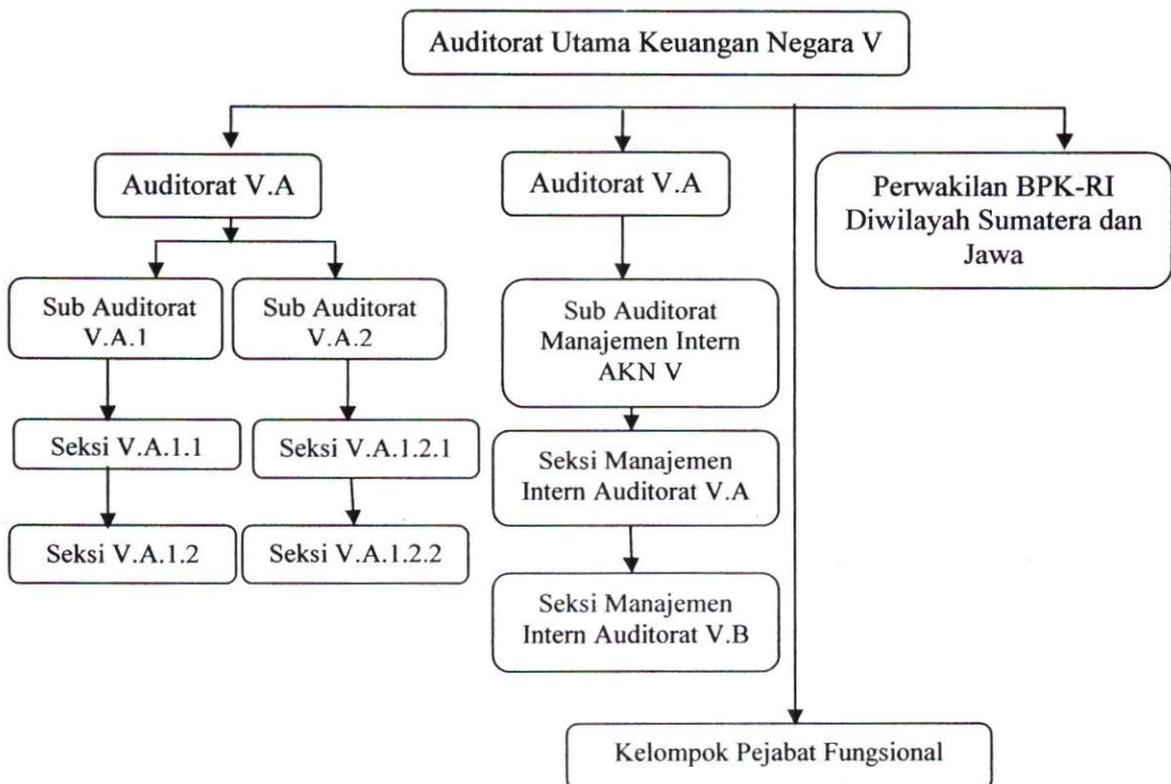
- a. Independensi : BPK-RI adalah lembaga negara yang independen dibidang organisasi, legislatif dan anggaran, serta bebas dari pengaruh lembaga negara lainnya.

- b. Integritas : BPK-RI menjunjung tinggi nilai integritas dengan mewajibkan setiap pemeriksa menjunjung tinggi kode etik pemeriksa dan standar perilaku profesional dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Profesionalisme : BPK-RI melaksanakan tugas sesuai dengan standar profesionalisme pemeriksa keuangan negara, kode etik dan nilai-nilai kelembagaan organisasi.

## 5. Struktur Organisasi BPK-RI

Secara garis besar Struktur Organisasi BPK-RI adalah sebagai berikut:

Gambar IV.1  
Struktur Organisasi BPK-RI



Sumber : UJDIH BPK RI, 2007

## **6. Sejarah Singkat BPK-RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.**

Pembentukan Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan dirintis dengan diresmikannya unit kerja bernama Sub Auditorat I BPK-RI di Palembang yang dipisahkan dari Perwakilan BPK-RI di Medan pada tanggal 1 Juli 1996. Pada awalnya Sub Auditorat I.2 menempati Gedung Markas Wilayah Pertahanan Sipil (Mawil Hansip) milik Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan di Jl. Demang Lebar Daun No.1312 Palembang 30137 selama 5 tahun ( 1 Juli 1996 s.d 28 Juni 2001). Pada saat itu jumlah pegawai sebanyak 14 orang yang terdiri dari 12 PNS dan 2 Tenaga honor dengan wilayah kerja meliputi 3 (tiga) Provinsi yaitu : Provinsi Sumatera Selatan, Jambi, dan Bengkulu. Pada tanggal 28 Juni 2001, Kantor sub Auditorat Perwakilan I Palembang dipindahkan dari Gedung Markas Wilayah Pertahanan Sipil ( Mawil Hansip) ke Gedung Kantor Eks Dinas Kesehatan milik Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan yang beralamat di Jl. Kapten Anwar Sastro No.1061 Palembang. Kurang lebih 6 (enam) bulan kemudian Sub Auditorat Perwakilan I Palembang kemudian dikukuhkan menjadi BPK-RI Perwakilan II Palembang pada tanggal 17 Januari 2002, dengan wilayah kerja BPK-RI Perwakilan II Palembang meliputi 5 (lima) Provinsi yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Jambi, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung dan Lampung. Dengan jumlah personil saat pembukaan perwakilan mencapai 70 orang.

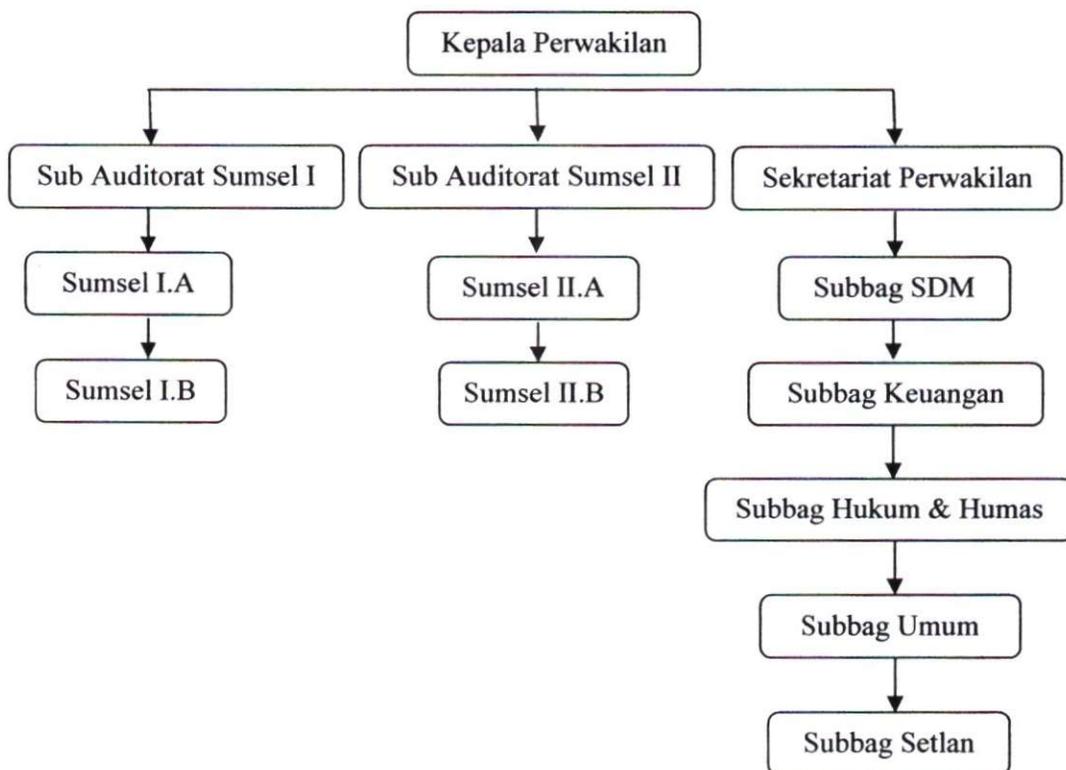
Setelah gedung Perwakilan II BPK di Palembang selesai dibangun, pada tanggal 28 Pebruari 2005 Gedung Kantor Perwakilan II BPK-RI di Palembang yang beralamat di Demang Lebar Daun No. 2 Palembang di resmikan penggunaannya oleh Ketua BPK-RI, Prof. DR.H.Anwar Nasution.

Pada tanggal 7 Juni 2007 terbit Surat Keputusan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (SK BPK-RI) no.23/SK/I-VIII.3/6/2006 tentang Perubahan Keenam atas SK BPK-RI no.12/SK/I-VIII.3/7/2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPK-RI, yang isinya antara lain tentang pembentukan BPK-RI Perwakilan Lampung dan BPK-RI Perwakilan Jambi, kemudian pada tanggal 16 Mei 2007 terbit SK BPK-RI No.27/K/I-VIII.3/5/2007 yang isinya antara lain tentang pembentukan BPK-RI Perwakilan Pangkal Pinang dan BPK-RI Perwakilan Bengkulu. Terhitung sejak diresmikan Kantor Perwakilan BPK-RI di wilayah Provinsi Lampung, Provinsi Jambi, Provinsi Bangka Belitung dan Provinsi Bengkulu, maka wilayah pemeriksaan BPK-RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan hanya meliputi pemerintahan daerah dan BUMD yang ada di wilayah Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan Keputusan Ketua BPK-RI No.06/K/I-XIII.2/10/2008 tanggal 24 Oktober 2008 tentang Nama Kantor Perwakilan BPK-RI, maka BPK-RI Perwakilan II Palembang resmi berganti nama menjadi Badan Pemeriksa Keuangan Kantor Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Kemudian pada tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Keputusan Ketua BPK-RI No.01/K/I-XIII.2/1/2009 nama Badan Pemeriksa Keuangan

Kantor Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan diubah menjadi Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

Gambar IV.2  
Struktur Organisasi BPK-RI Perwakilan Provinsi



Sumber : UJDIH BPK RI, 2007

## 7. Tugas Dan Wewenang BPK-RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan Keputusan BPK-RI No. 39/K/I-VIII.3/7/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pelaksanaan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia maka Perwakilan BPK-RI di Palembang mempunyai tugas memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab keuangan daerah pada

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Kota / Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan serta BUMD dan lembaga terkait dilingkungan entitas tersebut diatas, termasuk melaksanakan pemeriksaan yang limpahkan oleh AKN. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksudkan diatas Perwakilan BPK-RI di Palembang menyelenggarakan fungsi :

- a. Perumusan dan evaluasi rencana aksi BPK-RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan dengan mengidentifikasi indikator kinerja utama berdasarkan rencana implementasi rencana strategis BPK
- b. Perumusan rencana kegiatan Perwakilan BPK-RI di Palembang berdasarkan rencana aksi, serta tugas dan fungsi BPK-RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.
- c. Perumusan kebijakan pelaksanaan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah yang menjadi tugas BPK-RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.
- d. Penyusunan program, pelaksanaan dan pengendalian kegiatan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah yang dilaksanakan oleh BPK-RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan yang meliputi Pemeriksaan keuangan, Pemeriksaan Kinerja dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu.
- e. Pemeriksaan atas objek pemeriksaan yang limpahkan oleh AKN
- f. Pemantauan penyelesaian kerugian daerah pada lingkup tugas BPK-RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan

- g. Penyusunan bahan penjelasan kepada pemerintah daerah dan DPRD tentang hasil pemeriksaan pada lingkup tugas BPK-RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.
- h. Penyiapan bahan kajian hasil pemeriksaa yang mengandung unsur tindak pidana korupsi dan/atau kerugian daerah untuk disampaikan kepada Ditama Binbangkum.
- i. Penyiapan laporan hasil pemeriksaan yang mengandung unsur tindak pidana korupsi untuk Disampaikan kepada instansi penegak hukum.
- j. Pemantauan pelaksanaan tindak lanjut hasil pemeriksaan.
- k. Penyiapan bahan perumusan pendapat BPK pada lingkup tugas BPK-RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan yang kan disampaikan kepada pemangku kepentingan yang diperlukan karena sifat pekerjaan pemangku kepentingan dimaksud.
- l. Pengevaluasian hasil pemeriksaan dalam rangka penyusunan Sumbangan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester pada lingkup tugas BPK-RI perwakilan Provinsi Sumatera Selatan, baik yang pemeriksaanya dilakukan oleh pemeriksa BPK maupun oleh pemeriksian dari luar BPK.
- m. Pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, hukum , hubungan masyarakat, teknologi informasi,sarana dan prasarana serta administrasi umum.
- n. Pelaksanaan kegiatan lain yang ditugaskan oleh Auditor Utama Keuanga Negara V.

- o. Pelaporan hasil kegiatan secara berkala kepada auditor Utama Keuangan Negara V.

Seperti yang disebutkan diatas struktur organisasi BPK-RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan adalah sebagai berikut :

- a. Kepala Perwakilan BPK-RI Provinsi Sumatera Selatan
- b. Sub Auditorat Sumatera Selatan I yang dibantu 2 ( dua) seksi, yaitu :
  - Seksi Sumatera Selatan I.A
  - Seksi Sumatera Selatan I.B
- c. Sub Auditorat Sumatera Selatan II yang dibantu 2 (dua)seksi, yaitu:
  - Seksi Sumatera Selata II.A
  - Seksi Sumatera Selatan II.B
- d. Sekretariat perwakilan yang membawahi 4 (empat) sub bagian, yaitu :
  - Sub Bagian SDM
  - Sub Bagian Keuangan
  - Sub Bagian Hukum dan Humas
  - Sub Bagian Umum
  - Sub Bagian Sekretariat Kepala Perwakilan

#### Tugas dan Fungsi Sub Auditorat Sumatera Selatan I

Sub Auditorat Sumatera Selatan I mempunyai tugas memeriksa pengelolaan dan tanggungjawab keuangan daerah pada Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan komering Ilir, Kota Lubuk Linggau, Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Ogan Ulu Timur, dan Kota Palembang serta BUMD dan lembaga terkait di

lingkungan entitas tersebut diatas, termasuk melaksanakan pemeriksaan yang dilimpahkan oleh AKN.

Sub Auditorat Sumatera Selatan I terdiri dari :

a. Seksi Sumatera Selatan I.A.

Seksi Sumatera Selatan 1.A mempunyai tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah, menyiapkan bahan penjelasan atas hasil pemeriksaan, memantau tindak lanjut hasil pemeriksaan dan penyelesaian kerugian daerah, menyiapkan bahan evaluasi Sumbangan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester dan Kajian Hasil pemeriksaan yang mengandung unsur tindak pidana korupsi dan atau kerugian daerah, serta menyiapkan bahan pendapatan dan pertimbangan BPK yang terkait pengelolaan dan tanggungjawab keuangan daerah pada pemerintah provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ilir, dan Kota Lubuk Linggau serta BUMN dan Lembaga terkait dilingkungan entitas tersebut diatas, termasuk melaksanakan pemeriksaan yang dilimpahkan oleh AKN, dan melaporkan hasil kegiatannya secara berkala kepada Kepala Sub Auditorat Sumatera Selatan 1

b. Seksi Sumatera Selatan I.B

Seksi Sumatera Selatan I.B mempunyai tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah, menyiapkan bahan penjelasan atas hasil pemeriksaan, memantau tindak lanjut hasil pemeriksaan dan penyelesaian kerugian daerah, menyiapkan bahan evaluasi sumbangan

Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester dan Kajian hasil pemeriksaan yang mengandung unsur tindak pidana korupsi dan atau kerugian daerah, pada Pemerintah Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Ilir, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Dan Kota Palembang serta BUMD dan Entitas yang terkait.

Tugas Dan Fungsi Sub Auditorat Sumatera Selatan II.

Sub Auditorat Sumatera Selatan II mempunyai tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah pada Pemerintah Kabupaten Lahat, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ulu dan kota Pagaralam serta BUMD dan lembaga terkait di lingkungan entitas

Sub Auditorat Sumatera Selatan II terdiri dari :

a. Seksi Sumatera Selatan II.A

Seksi Sumatera Selatan II.A mempunyai tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah, menyiapkan bahan penjelasan atas hasil pemeriksaan, memantau tindak lanjut hasil pemeriksaan dan penyelesaian kerugian daerah, menyiapkan bahan evaluasi Sumbangan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester dan Kajian Hasil pemeriksaan yang mengandung unsur tindak pidana korupsi dan atau kerugian daerah, serta menyiapkan bahan pendapatan dan pertimbangan BPK yang terkait pengelolaan dan tanggungjawab keuangan daerah pada pemerintah Kabupaten Lahat, Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten OKU Selatan dan Kota Prabumulih serta

BUMN dan Lembaga terkait dilingkungan entitas tersebut diatas, termasuk melaksanakan pemeriksaan yang dilimpahkan oleh AKN, dan melaporkan hasil kegiatannya secara berkala kepada Kepala Sub Auditorat Sumatera Selatan II.

b. Seksi Sumatera Selatan II.B

Seksi Sumatera Selatan II.B mempunyai tugas memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan daerah, menyiapkan bahan penjelasan atas hasil pemeriksaan, memantau tindak lanjut hasil pemeriksaan dan penyelesaian kerugian daerah, menyiapkan bahan evaluasi Sumbangan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester dan Kajian Hasil pemeriksaan yang mengandung unsur tindak pidana korupsi dan atau kerugian daerah, serta menyiapkan bahan pendapatan dan pertimbangan BPK yang terkait pengelolaan dan tanggungjawab keuangan daerah pada pemerintah Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten OKU, dan kota Pagaralam serta BUMN dan Lembaga terkait dilingkungan entitas tersebut diatas, termasuk melaksanakan pemeriksaan yang dilimpahkan oleh AKN, dan melaporkan hasil kegiatannya secara berkala kepada Kepala Sub Auditorat Sumatera Selatan II

Tugas dan Fungsi Sekretariat Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan

a. Sub Bagian SDM

Sub Bagian SDM mempunyai tugas melaksanakan pengurusan sumber daya manusia di lingkungan BPK-RI Perwakilan Provinsi

Sumatera Selatan, dan melaporkan hasil kegiatannya secara berkala kepada Kepala Sekretariat Perwakilan.

b. Sub Bagian Keuangan

Sub bagian keuangan mempunyai tugas melaksanakan kebijakan anggaran, perbendaharaan, penatausahaan dan pertanggungjawaban keuangan, serta menyiapkan bahan pendukung dalam rangka penyusunan Laporan Keuangan BPK-RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan dan melaporkan hasil kegiatannya secara berkala kepada Kepala Sekretariat Perwakilan.

c. Sub Bagian Hukum dan Humas

Sub Bagian Hukum dan Humas mempunyai tugas memberikan pelayanan di bidang hukum yang meliputi legislatif, konsultasi, bantuan dan informasi hukum, serta bidang kehumasan yang terkait dengan tugas dan fungsi BPK-RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan dan melaporkan hasil kegiatan secara berkala kepada kepala sekretariat perwakilan.

d. Sub Bagian Umum

Sub Bagian umum mempunyai tugas melaksanakan pemberian pelayanan administrasi umum, teknologi informasi, dan keprotokolan serta melaksanakan pengurusan sarana dan prasarana di lingkungan BPK-RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan dan melaporkan hasil kegiatan kepada Kepala Sekretariat Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

e. Sub Bagian Sekretariat Kepala Perwakilan

Sub Bagian Sekretariat Kepala Perwakilan mempunyai tugas menyelenggarakan kesekretariatan dan menyiapkan informasi yang dibutuhkan oleh Kepala Perwakilan, melaksanakan kegiatan lain yang ditugaskan oleh Kepala Perwakilan dan melaporkan kepada Kepala Sekretariat Perwakilan secara berkala.

## **B. Analisis Statistik**

### **1. Pengujian Validitas Data**

Data yang akan diuji Pendidikan ( $X_1$ ), Pengalaman Audit ( $X_2$ ), Jasa Non Audit ( $X_3$ ) dan Kualitas Audit ( $Y$ ). Hasil uji tersebut dibandingkan dengan R tabel, dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 10% dan  $df=(n-2)=3$  yaitu 0,3515

Sedangkan menurut Syahri Alhusin (2003:341), jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$  Valid, sedangkan jika  $R_{hitung} < R_{tabel}$  Tidak Valid, maka:

#### **a. Variabel Pendidikan**

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan korelasi bivariat untuk item-item variabel Pendidikan ( $X_1$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.1**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Pendidikan (X<sub>1</sub>)**

<b>No.</b>	<b>Item</b>	<b>Rhitung</b>	<b>Rtabel</b>	<b>Hasil Validitas</b>
1	Item 1 (X1)	0,699	0,3515	Valid
2	Item 2 (X1)	0,638	0,3515	Valid
3	Item 3 (X1)	0,613	0,3515	Valid
4	Item 4 (X1)	0,674	0,3515	Valid
5	Item 5 (X1)	0,759	0,3515	Valid

Dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS versi 15.0 menunjukkan hasil uji validitas dari 5 item pertanyaan/ pernyataan variabel Pendidikan (X<sub>1</sub>) tersebut valid pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 10%. Berarti semua item pertanyaan/pernyataan yang ada pada instrument tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

**b. Variabel Pengalaman Audit (X<sub>2</sub>)**

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan korelasi bivariat untuk item-item variabel Pengalaman Audit (X<sub>2</sub>) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.2  
Hasil Uji Validitas  
Variabel Pengalaman Audit(X<sub>2</sub>)

No.	Item	Rhitung	Rtabel	Hasil Validitas
1	Item 1 (X <sub>2</sub> )	0,352	0,3515	Valid
2	Item 2 (X <sub>2</sub> )	0,355	0,3515	Valid
3	Item 3 (X <sub>2</sub> )	0,391	0,3515	Valid
4	Item 4 (X <sub>2</sub> )	0,359	0,3515	Valid
5	Item 5 (X <sub>2</sub> )	0,357	0,3515	Valid
6	Item 6 (X <sub>2</sub> )	0,356	0,3515	Valid
7	Item 7 (X <sub>2</sub> )	0,405	0,3515	Valid
8	Item 8 (X <sub>2</sub> )	0,472	0,3515	Valid

Dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS versi 15.0 menunjukkan hasil uji validitas dari 8 item pertanyaan/ pernyataan variabel pengalaman Audit (X<sub>2</sub>) tersebut valid pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 10%. Berarti semua item pertanyaan/pernyataan yang ada pada instrument tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

**c. Variabel Jasa Non Audit (X<sub>3</sub>)**

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan korelasi bivariat untuk item-item variabel Jasa Non Audit (X<sub>3</sub>) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3  
Hasil Uji Validitas  
Variabel Jasa Non Audit ( $X_3$ )

No.	Item	Rhitung	Rtabel	Hasil Validitas
1	Item 1 ( $X_3$ )	0,412	0,3515	Valid
2	Item 2 ( $X_3$ )	0,620	0,3515	Valid
3	Item 3 ( $X_3$ )	0,612	0,3515	Valid
4	Item 4 ( $X_3$ )	0,499	0,3515	Valid

Dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS versi 15.0 menunjukkan hasil uji validitas dari 4 item pertanyaan/ pernyataan variabel Jasa Non Audit ( $X_3$ ) tersebut valid pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 10%. Berarti semua item pertanyaan/pernyataan yang ada pada instrument tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

#### d. Variabel Kualitas Audit (Y)

Dari hasil uji validitas dengan menggunakan korelasi bivariat untuk item-item Kualitas Audit (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.4  
Hasil Uji Validitas  
Variabel Kualitas Audit (Y)

No.	Item	Rhitung	Rtabel	Hasil Validitas
1	Item 1 (Y)	0,856	0,3515	Valid
2	Item 2 (Y)	0,870	0,3515	Valid
3	Item 3 (Y)	0,853	0,3515	Valid
4	Item 4 (Y)	0,859	0,3515	Valid
5	Item 5 (Y)	0,856	0,3515	Valid
6	Item 6 (Y)	0,863	0,3515	Valid

Dari hasil pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS versi 15.0 menunjukkan hasil uji validitas dari 6 item pertanyaan /pernyataan Variabel Kualitas Audit (Y) tersebut valid pada taraf nyata ( $\alpha$ ) = 10%. Berarti semua item pertanyaan/pernyataan yang ada pada instrument tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur yang valid dalam analisis selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas Data

Dalam melakukan pengujian reliabilitas terhadap item-item pernyataan/ pertanyaan variabel Pendidikan ( $X_1$ ), Pengalaman Audit ( $X_2$ ), Jasa Non Audit ( $X_3$ ) dan Kualitas Audit (Y) penulis menggunakan metode Alpha Cronbach.

Menurut Syahri Alhusin (2003:362), apabila dilakukan dengan menggunakan metode Alpha Cronbach, maka nilai  $r_{tabel}$  diwakili oleh nilai Alpha. Jika Nilai Cronbach's Alpha Item > Nilai Alpha, Reliabel,

sedangkan jika Nilai Cronbach's Alpha Item  $<$  Nilai Alpha, Tidak Reliabel.

**a. Variabel Pendidikan ( $X_1$ )**

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbac's untuk item-item variabel Pendidikan ( $X_1$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.5  
Hasil Uji Reliabilitas  
Variabel Pendidikan ( $X_1$ )

No.	Item	Cronbach's Alpha Item	Cronbach's Alpha	Hasil Reliabilitas
1	Item 1 ( $X_1$ )	0,699	0,529	Reliabel
2	Item 2 ( $X_1$ )	0,638	0,529	Reliabel
3	Item 3 ( $X_1$ )	0,613	0,529	Reliabel
4	Item 4 ( $X_1$ )	0,674	0,529	Reliabel
5	Item 5 ( $X_1$ )	0,759	0,529	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua item-item variabel Pendidikan ( $X_1$ ) tersebut Reliabel jika dibandingkan dengan nilai Cronbach's Alphanya, sehingga item-item tersebut dapat dijadikan alat ukur yang reliable di analisis selanjutnya.

**b. Variabel Pengalaman Audit ( $X_2$ )**

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbac's untuk item-item variabel Pengalaman Audit ( $X_2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.6  
Hasil Uji Reliabilitas  
Variabel Pengalaman Audit (X<sub>2</sub>)

No.	Item	Cronbach's Alpha Item	Cronbach's Alpha	Hasil Reliabilitas
1	Item 1 (X <sub>2</sub> )	0,352	0,206	Reliabel
2	Item 2 (X <sub>2</sub> )	0,305	0,206	Reliabel
3	Item 3 (X <sub>2</sub> )	0,391	0,206	Reliabel
4	Item 4 (X <sub>2</sub> )	0,359	0,206	Reliabel
5	Item 5 (X <sub>2</sub> )	0,337	0,206	Reliabel
6	Item 6 (X <sub>2</sub> )	0,356	0,206	Reliabel
7	Item 7 (X <sub>2</sub> )	0,405	0,206	Reliabel
8	Item 8 (X <sub>2</sub> )	0,472	0,206	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua item-item variabel Pengalaman Audit (X<sub>2</sub>) tersebut Reliabel jika dibandingkan dengan nilai Cronbach's Alphanya, sehingga item-item tersebut dapat dijadikan alat ukur yang reliable di analisis selanjutnya.

**c. Variabel Jasa Non Audit (X<sub>3</sub>)**

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbac's untuk item-item variabel Jasa Non Audit (X<sub>3</sub>) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.7  
Hasil Uji Reliabilitas  
Variabel Jasa Non Audit (X<sub>3</sub>)

No.	Item	Cronbach's Alpha Item	Cronbach's Alpha	Hasil Reliabilitas
1	Item 1 (X <sub>3</sub> )	0,412	0,320	Reliabel
2	Item 2 (X <sub>3</sub> )	0,620	0,320	Reliabel
3	Item 3 (X <sub>3</sub> )	0,612	0,320	Reliabel
4	Item 4 (X <sub>3</sub> )	0,499	0,320	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua item-item variabel Jasa Non Audit ( $X_3$ ) tersebut Reliabel jika dibandingkan dengan nilai Cronbach's Alphanya, sehingga item-item tersebut dapat dijadikan alat ukur yang reliable di analisis selanjutnya.

**d. Variabel Kualitas Audit (Y)**

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas dengan menggunakan Alpha Cronbac's untuk item-item variabel Kualitas Audit (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.8  
Hasil Uji Reliabilitas  
Variabel Kualitas Audit (Y)

No.	Item	Cronbach's Alpha Item	Cronbach's Alpha	Hasil Reliabilitas
1	Item 1 (Y)	0,856	0,720	Reliabel
2	Item 2 (Y)	0,870	0,720	Reliabel
3	Item 3 (Y)	0,853	0,720	Reliabel
4	Item 4 (Y)	0,859	0,720	Reliabel
5	Item 5 (Y)	0,856	0,720	Reliabel
6	Item 6 (Y)	0,863	0,720	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua item-item variabel Kualitas Audit (Y) tersebut Reliabel jika dibandingkan dengan nilai Cronbach's Alphanya, sehingga item-item tersebut dapat dijadikan alat ukur yang reliable di analisis selanjutnya.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas Pendidikan ( $X_1$ ), Pengalaman Audit ( $X_2$ ), dan Jasa Non Audit ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat Kualitas Audit ( $Y$ ) maka digunakan analisis dengan menggunakan peralatan statistik, yaitu model regresi berganda yang diolah dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 15.0

Berdasarkan hasil analisis terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit terdiri dari Pendidikan ( $X_1$ ), Pengalaman Audit ( $X_2$ ), dan Jasa Non Audit ( $X_3$ ) akan ditampilkan pada tabel IV.9 berikut :

Tabel IV.9  
Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Coefficients(a)						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta	Lower Bound	Upper Bound	B	Std. Error
1	(Constant)	16,417	5,493		2,989	,004	5,430	27,405
	Skor Pendidikan	,115	,177	,065	1,87	,517	-,238	,468
	Skor Pengalaman Audit	,609	,131	,377	4,661	,000	,348	,871
	Skor Jasa Non Audit	-1,455	,225	-,587	-6,457	,000	-1,906	-1,004

a Dependent Variable: Skor Kualitas Audit

Hasil uji regresi pada variabel Pendidikan ( $X_1$ ), Pengalaman Audit ( $X_2$ ) dan Jasa Non Audit ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) dapat digambarkan persamaan regresi bergandanya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 16,417 + 0,115 X_1 + 0,609 X_2 - 1,455 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut di atas, dapat digambarkan bahwa:

$a = 16,417$  adalah bilangan konstanta, artinya bila Pendidikan ( $X_1$ ), Pengalaman Audit ( $X_2$ ) dan Jasa Non Audit ( $X_3$ ) sama dengan 0, maka nilai Kualitas Audit adalah sebesar nilai konstanta 16,417 satuan.

$b_1 = 0,115$  adalah koefisien regresi variabel Pendidikan, artinya apabila Pendidikan ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka akan diikuti peningkatan terhadap Kualitas Audit sebesar 0,115 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya pendidikan akan meningkatkan kualitas audit.

$b_2 = 0,609$  adalah koefisien regresi variabel Pengalaman Audit, artinya apabila Pengalaman Audit ( $X_2$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka akan diikuti peningkatan terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ) sebesar 0,609 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya Pengalaman Audit akan meningkatkan kualitas audit.

$b_3 = -1,455$  adalah koefisien regresi variabel Jasa Non Audit, artinya apabila Jasa Non Audit ( $X_3$ ) meningkat sebesar satu satuan, maka diikuti penurunan Kualitas Audit ( $Y$ ) sebesar 1,455 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya jasa non audit justru akan menurunkan kualitas audit.

Dari hasil indikator variabel menunjukkan bahwa untuk variabel Pendidikan dan Pengalaman Audit diperoleh hasil yang positif menunjukkan bahwa Pendidikan dan Pengalaman Audit berbanding lurus dengan Kualitas Audit. Jadi jika salah satu atau kedua variabel Pendidikan

dan Pengalaman Audit mengalami peningkatan akan diikuti peningkatan Kualitas Audit, sedangkan untuk variabel Jasa Non Audit diperoleh hasil negatif menunjukkan bahwa Jasa Non Audit berbanding terbalik dengan Kualitas Audit, sehingga semakin tinggi Jasa Non Audit akan semakin menurunkan Kualitas Audit. Jasa Non Audit yang diberikan oleh auditor kepada klien dapat merusak independensi. Sikap dan tindakan etis auditor akan sangat menentukan posisinya di masyarakat pemakai jasa profesionalnya. Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jika pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan klien ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut. Kemudian auditor tidak mau reputasinya buruk karena dianggap memberikan alternatif yang tidak baik bagi kliennya. Maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut.

#### 4. Uji F (secara bersama)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dan untuk menguji apakah model persamaan linear  $Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3$  yang diajukan dapat diterima dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan tingkat kepercayaan 95 % atau  $\alpha = 5\%$ , dimana hipotesis yang ditentukan adalah :

$H_0$  = Pendidikan, Pengalaman Audit dan Jasa Non Audit secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_a$  = Pendidikan, Pengalaman Audit dan Jasa Non Audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.10  
Hasil Uji F

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	652,679	3	217,560	48,948	,000 <sup>a</sup>
	Residual	266,680	60	4,445		
	Total	919,359	63			

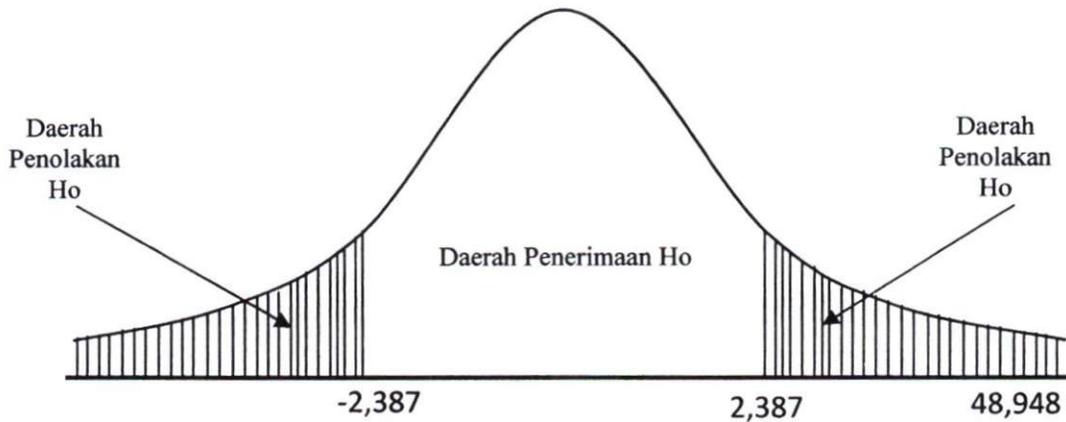
a. Predictors: (Constant), Skor Jasa Non Audit, Skor Pengalaman Audit, Skor Pendidikan

b. Dependent Variable: Skor Kualitas Audit

Berdasarkan tabel anova di atas, dapat dilihat nilai  $F_{hitung}$  untuk variabel Pendidikan ( $X_1$ ), Pengalaman Audit ( $X_2$ ) dan Jasa Non Audit ( $X_3$ ) sebesar 48,948 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) dengan penyebut  $(n-k-1) = (64-2-1)$  dan pembilang ( $k=2$ ) dilihat dari tabel distribusi F adalah sebesar 2,387

Menurut Syahri Alhusin (2003:350), jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, pada penelitian ini  $F_{hitung} (48,948) > F_{tabel} (2,387)$ , berarti ada pengaruh antara Pendidikan ( $X_1$ ), Pengalaman Audit ( $X_2$ ) dan Jasa Non Audit ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit ( $Y$ ).

Gambar IV.3  
Kurva Uji F  
Pengaruh Pendidikan ( $X_1$ ) dan Pengalaman Audit ( $X_2$ ) dan  
Jasa Non Audit ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit(Y)



### 5. Uji t (Parsial)

Untuk menguji variabel-variabel Independen yaitu Pendidikan, Pengalaman Audit, dan Jasa Non Audit terhadap variabel Dependen Kualitas Audit secara satu-satu (parsial) dengan menggunakan uji t.

Tabel IV.11  
Hasil Uji t (parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	95% Confidence Interval for B		
		B	Std. Error	Beta	Lower Bound	Upper Bound	B	Std. Error
1	(Constant)	16,417	5,493		2,989	,004	5,430	27,405
	Skor Pendidikan	,115	,177	,065	1,87	,517	-,238	,468
	Skor Pengalaman Audit	,609	,131	,377	4,661	,000	,348	,871
	Skor Jasa Non Audit	-1,455	,225	-,587	-6,457	,000	-1,906	-1,004

a Dependent Variable: Skor Kualitas Audit

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan program *SPSS for Windows* versi 15.0 diperoleh hasil seperti tertera pada Tabel IV.11. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5% ; 2 = 2,5%,  $df (n-k-1) = (64-2-1)$  adalah sebesar 1,67. Menurut Syahri Alhusin (2003:350), jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

**a. Pengaruh Pendidikan ( $X_1$ ) Terhadap Kualitas Audit (Y)**

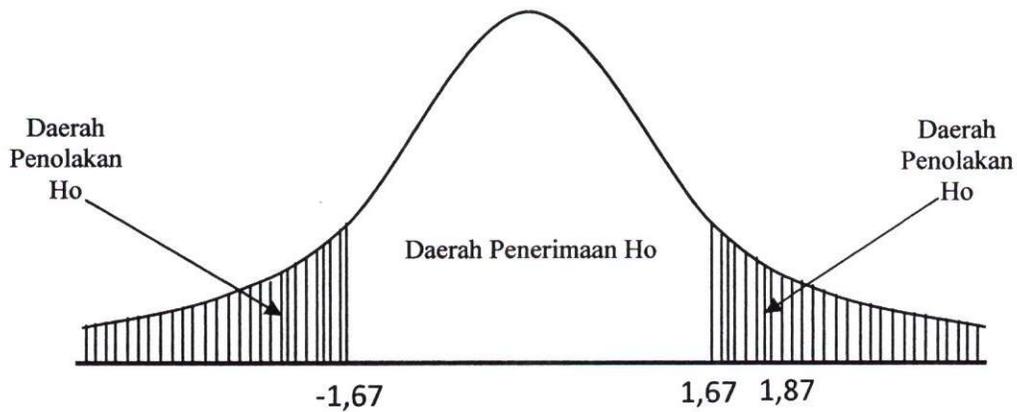
Hipotesis yang ditentukan adalah :

$H_0$  = Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_a$  = Pendidikan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS for Windows* versi 15.0 diperoleh tabel *coeficient* seperti yang terdapat dalam tabel IV.11, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel Pendidikan ( $X_1$ ) adalah sebesar 1,87 hal ini berarti  $t_{\text{hitung}} (1,87) > t_{\text{tabel}} (1,67)$ , oleh karena itu ada pengaruh antara Pendidikan ( $X_1$ ) Terhadap Kualitas Audit (Y), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Gambar IV.4  
Kurva Uji t Pengaruh Pendidikan ( $X_1$ )  
Terhadap Kualitas Audit (Y)



**b. Pengaruh Pengalaman Audit ( $X_2$ ) Terhadap Kualitas Audit (Y)**

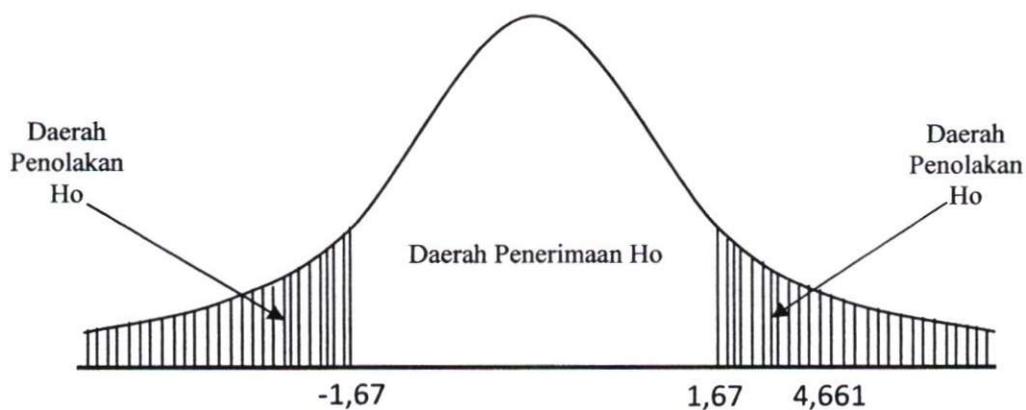
Hipotesis yang ditentukan adalah :

$H_0$  = Pengalaman Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_a$  = Pengalaman Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS for Windows* versi 15.0 diperoleh tabel *coeficient* seperti yang terdapat dalam tabel IV.11, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pengalaman Audit ( $X_2$ ) adalah sebesar 4,661 hal ini berarti  $t_{hitung}$  ( $4,661$ )  $>$   $t_{tabel}$  ( $1,67$ ), oleh karena itu ada pengaruh antara Pengalaman Audit ( $X_2$ ) Terhadap Kualitas Audit (Y), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Gambar IV.5  
Kurva Uji t Pengaruh Pengalaman Audit ( $X_2$ )  
Terhadap Kualitas Audit (Y)



**c. Pengaruh Jasa Non Audit ( $X_2$ ) Terhadap Kualitas Audit (Y)**

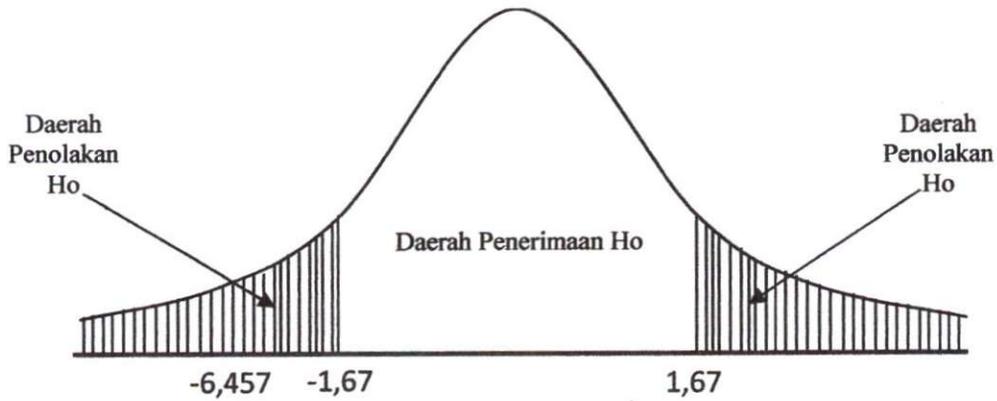
Hipotesis yang ditentukan adalah :

$H_0$  = Jasa Non Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

$H_a$  = Jasa Non Audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan *SPSS for Windows* versi 15.0 diperoleh tabel *coeficient* seperti yang terdapat dalam tabel IV.11, dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Jasa Non Audit ( $X_3$ ) adalah sebesar -6,457 hal ini berarti  $t_{hitung} (-6,457) < -t_{tabel} (-1,67)$ , oleh karena itu ada pengaruh antara Jasa Non Audit ( $X_3$ ) Terhadap Kualitas Audit (Y) dan bernilai negatif, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Gambar IV.6  
Kurva Uji t Pengaruh Jasa Non Audit ( $X_3$ )  
Terhadap Kualitas Audit (Y)



## 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel IV.12  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,843 <sup>a</sup>	,710	,695	2,10824	,710	48,948	3	60	,000	1,472

a. Predictors: (Constant), Skor Jasa Non Audit, Skor Pengalaman Audit, Skor Pendidikan

b. Dependent Variable: Skor Kualitas Audit

Dari tabel model Summary diatas, terlihat bahwa nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,710, angka tersebut menggambarkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel-variabel Independen yaitu Pendidikan, Pengalaman Audit, dan Jasa Non Audit terhadap variabel Dependen Kualitas Audit sebesar 0,710 (71%), sedangkan sisanya 29% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan computer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 15.0 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Uji f secara serentak dan menyeluruh dengan level signifikan 95% atau  $\alpha = 5\%$  dapat dilihat nilai  $F_{hitung} (48,948) > F_{tabel} (2,387)$ , berarti ada pengaruh antara Pendidikan ( $X_1$ ), Pengalaman Audit ( $X_2$ ) dan Jasa Non Audit ( $X_3$ ) terhadap Kualitas Audit (Y)
2. Untuk pengaruh variabel secara parsial dapat disimpulkan:
  - a. Hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pendidikan ( $X_1$ ) adalah sebesar 1,87 hal ini berarti  $t_{hitung} (1,87) > t_{tabel} (1,67)$ , oleh karena itu berarti ada pengaruh antara Pendidikan ( $X_1$ ) Terhadap Kualitas Audit (Y), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - b. Hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Pengalaman Audit ( $X_2$ ) adalah sebesar 4,661 hal ini berarti  $t_{hitung} (4,661) > t_{tabel} (1,67)$ , oleh karena itu berarti ada pengaruh antara Pengalaman Audit ( $X_2$ ) Terhadap Kualitas Audit (Y), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
  - c. Hasil nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Jasa Non Audit ( $X_3$ ) adalah sebesar -6,457 hal ini berarti  $t_{hitung} (-6,457) < -t_{tabel} (-1,67)$ , oleh karena itu ada

pengaruh antara Jasa Non Audit ( $X_3$ ) Terhadap Kualitas Audit (Y) dan bernilai negatif, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis memberikan saran kepada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan bahwa untuk meningkatkan kualitas audit maka perlu :

1. Meningkatkan pendidikan auditornya baik formal maupun non formal, pemberian pelatihan-pelatihan serta diberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengikuti kursus-kursus atau peningkatan pendidikan profesi.
2. Menerapkan sistem pemerataan tugas audit dan pergantian tugas audit kepada semua auditor sehingga memberikan kesempatan kepada semua auditor untuk melakukan tugas audit, dengan demikian para auditor dapat merasakan dan memiliki pengalaman audit.
3. Menghimbau para auditor untuk tidak menerima pekerjaan dari klien diluar proses *auditee*, karena akan mempengaruhi obyektifitas kerjanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Badjuri dan Elisa Trihapsari. Agustus 2004. **Audit kinerja Pada Organisasi Sektor Publik Pemerintah, Fokus Ekonomi**, Vol.2 No.3.
- Alia Ariesanti. 2001. **Pendapat Auditor Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keahlian dan Independensi Sebagai Kualitas Audit**, Thesis S-2 Program Pascasarjana Universitas Gajah Mada (UGM).
- Haryono Jusup.2001. **Auditing**, Edisi 1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Ihyaul Ulum M.D. 2009. **Audit Sektor Publik Suatu Pengantar**, Bumi Aksara, Jakarta.
- Imam Ghozali. 2001. **Aplikasi Analisis Multivariati dengan Program SPSS**, Badan penerbit UNDIP, Semarang.
- Indra Bastian. 2002. **Audit Sektor Publik**, Visi Global media, Jakarta.
- Mudrajat Kuncoro. 2003. **Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi**, UUP YKPN.
- Nan Lin alih Bahasa W. Gulo. 2002. **Metodologi Penelitian**, PT Grasindo, Jakarta.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2004. **Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen**, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. **Teori Akuntansi**, Revisi 9, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2006. **Metodologi Penelitian Bisnis**. ALVABETA, Bandung.
- Wilopo. Juni 2010. **Faktor-faktor yang Menentukan Kualitas Audit pada Sektor Publik/Pemerintah**, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Ventura. Vol.4 No.1.

<http://www.bpk.go.id>

**Skripsi:**

- Kusharyanti. 2002. **Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**, Skripsi Ekonomi Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
- Ririn Marinta Phalofi. 2009. **Pengaruh Pengalaman Audit, Komitmen Professional, Orientasi Etika dan Nilai Etika Organisasi Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Internal Auditor di Kota Palembang Telah Dilakukan**, Skripsi S-1 Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

## Frequency Table

**Item 1 (X1)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	18	28,1	28,1	28,1
	Setuju	38	59,4	59,4	87,5
	Sangat Setuju	8	12,5	12,5	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

**Item 2 (X1)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	29	45,3	45,3	45,3
	Setuju	25	39,1	39,1	84,4
	Sangat Setuju	10	15,6	15,6	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

**Item 3 (X1)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	30	46,9	46,9	46,9
	Setuju	25	39,1	39,1	85,9
	Sangat Setuju	9	14,1	14,1	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

**Item 4 (X1)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	12	18,8	18,8	18,8
	Setuju	48	75,0	75,0	93,8
	Sangat Setuju	4	6,3	6,3	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

**Item 5 (X1)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	8	12,5	12,5	12,5
	Setuju	46	71,9	71,9	84,4
	Sangat Setuju	10	15,6	15,6	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

**Item 1 (X2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	36	56,3	56,3	56,3
	Setuju	27	42,2	42,2	98,4
	Sangat Setuju	1	1,6	1,6	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

**Item 2 (X2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,6	1,6	1,6
	Ragu-ragu	27	42,2	42,2	43,8
	Setuju	29	45,3	45,3	89,1
	Sangat Setuju	7	10,9	10,9	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

**Item 3 (X2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	27	42,2	42,2	42,2
	Setuju	34	53,1	53,1	95,3
	Sangat Setuju	3	4,7	4,7	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

**Item 4 (X2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1,6	1,6	1,6
	Ragu-ragu	26	40,6	40,6	42,2
	Setuju	24	37,5	37,5	79,7
	Sangat Setuju	13	20,3	20,3	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

**Item 5 (X2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	26	40,6	40,6	40,6
	Setuju	38	59,4	59,4	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

**Item 6 (X2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	18	28,1	28,1	28,1
	Setuju	36	56,3	56,3	84,4
	Sangat Setuju	10	15,6	15,6	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

**Item 7 (X2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	30	46,9	46,9	46,9
	Setuju	24	37,5	37,5	84,4
	Sangat Setuju	10	15,6	15,6	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

**Item 8 (X2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	20	31,3	31,3	31,3
	Setuju	22	34,4	34,4	65,6
	Sangat Setuju	22	34,4	34,4	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

**Item 1 (X3)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	8	12,5	12,5	12,5
	Tidak Setuju	24	37,5	37,5	50,0
	Ragu-ragu	32	50,0	50,0	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

**Item 2 (X3)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	12	18,8	18,8	18,8
	Ragu-ragu	52	81,3	81,3	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

**Item 3 (X3)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	34	53,1	53,1	53,1
	Ragu-ragu	26	40,6	40,6	93,8
	Setuju	4	6,3	6,3	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

**Item 4 (X3)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	26	40,6	40,6	40,6
	Ragu-ragu	38	59,4	59,4	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

**Item 1 (Y)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ragu-ragu	23	35,9	35,9	35,9
	Setuju	35	54,7	54,7	90,6
	Sangat Setuju	6	9,4	9,4	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

**Item 2 (Y)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	3,1	3,1	3,1
	Ragu-ragu	24	37,5	37,5	40,6
	Setuju	24	37,5	37,5	78,1
	Sangat Setuju	14	21,9	21,9	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

**Item 3 (Y)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	6	9,4	9,4	9,4
	Ragu-ragu	15	23,4	23,4	32,8
	Setuju	39	60,9	60,9	93,8
	Sangat Setuju	4	6,3	6,3	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

#### Item 4 (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	9	14,1	14,1	14,1
	Ragu-ragu	24	37,5	37,5	51,6
	Setuju	26	40,6	40,6	92,2
	Sangat Setuju	5	7,8	7,8	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

#### Item 5 (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	12	18,8	18,8	18,8
	Ragu-ragu	29	45,3	45,3	64,1
	Setuju	16	25,0	25,0	89,1
	Sangat Setuju	7	10,9	10,9	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

#### Item 6 (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	5	7,8	7,8	7,8
	Ragu-ragu	15	23,4	23,4	31,3
	Setuju	29	45,3	45,3	76,6
	Sangat Setuju	15	23,4	23,4	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

## Reliability

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,529	5

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1 (X1)	15,2813	3,285	,447	,699
Item 2 (X1)	15,4219	2,724	,595	,638
Item 3 (X1)	15,4531	2,664	,647	,613
Item 4 (X1)	15,2500	3,460	,542	,674
Item 5 (X1)	15,0938	3,864	,254	,759

## Reliability

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,206	8

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1 (X2)	26,2344	4,754	,235	,352
Item 2 (X2)	26,0313	4,221	,308	,355
Item 3 (X2)	26,0625	4,917	,130	,391
Item 4 (X2)	25,9219	4,295	,201	,359
Item 5 (X2)	26,0938	4,721	,287	,357
Item 6 (X2)	25,8125	4,567	,210	,356
Item 7 (X2)	26,0000	4,698	,110	,405
Item 8 (X2)	25,6563	4,928	-,003	,472

## Reliability

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,320	4

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1 (X3)	7,9375	1,075	,556	,412
Item 2 (X3)	7,5000	1,905	,292	,620
Item 3 (X3)	7,7813	1,507	,324	,612
Item 4 (X3)	7,7188	1,539	,483	,499

## Reliability

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,720	6

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1 (Y)	17,9688	11,110	,745	,856
Item 2 (Y)	17,9219	10,549	,627	,870
Item 3 (Y)	18,0625	10,504	,735	,853
Item 4 (Y)	18,2813	10,237	,688	,859
Item 5 (Y)	18,4219	9,772	,714	,856
Item 6 (Y)	17,8594	10,091	,670	,863

**Frequency Table**

**Skor Pendidikan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16,00	8	12,5	12,5	12,5
17,00	8	12,5	12,5	25,0
18,00	4	6,3	6,3	31,3
19,00	27	42,2	42,2	73,4
20,00	4	6,3	6,3	79,7
21,00	1	1,6	1,6	81,3
22,00	3	4,7	4,7	85,9
23,00	8	12,5	12,5	98,4
24,00	1	1,6	1,6	100,0
Total	64	100,0	100,0	

**Skor Pengalaman Audit**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 24,00	1	1,6	1,6	1,6
25,00	1	1,6	1,6	3,1
26,00	2	3,1	3,1	6,3
27,00	8	12,5	12,5	18,8
28,00	13	20,3	20,3	39,1
29,00	4	6,3	6,3	45,3
30,00	11	17,2	17,2	62,5
31,00	5	7,8	7,8	70,3
32,00	12	18,8	18,8	89,1
33,00	4	6,3	6,3	95,3
34,00	3	4,7	4,7	100,0
Total	64	100,0	100,0	

### Skor Jasa Non Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8,00	12	18,8	18,8	18,8
	9,00	12	18,8	18,8	37,5
	11,00	28	43,8	43,8	81,3
	12,00	8	12,5	12,5	93,8
	13,00	4	6,3	6,3	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

### Skor Kualitas Audit

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14,00	1	1,6	1,6	1,6
	15,00	5	7,8	7,8	9,4
	16,00	3	4,7	4,7	14,1
	17,00	3	4,7	4,7	18,8
	19,00	5	7,8	7,8	26,6
	20,00	6	9,4	9,4	35,9
	22,00	14	21,9	21,9	57,8
	23,00	7	10,9	10,9	68,8
	24,00	7	10,9	10,9	79,7
	25,00	3	4,7	4,7	84,4
	26,00	3	4,7	4,7	89,1
	27,00	1	1,6	1,6	90,6
	28,00	5	7,8	7,8	98,4
	29,00	1	1,6	1,6	100,0
		Total	64	100,0	100,0

### Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	DIII	11	17,2	17,2	17,2
	S1	50	78,1	78,1	95,3
	S2	3	4,7	4,7	100,0
	Total	64	100,0	100,0	

## T-Test

### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Skor Pendidikan & Skor Kualitas Audit	64	,636	,000
Pair 2	Skor Pengalaman Audit & Skor Kualitas Audit	64	,602	,000
Pair 3	Skor Jasa Non Audit & Skor Kualitas Audit	64	-,752	,000

## Regression

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,843 <sup>a</sup>	,710	,695	2,10824	,710	48,948	3	60	,000	1,472

a. Predictors: (Constant), Skor Jasa Non Audit, Skor Pengalaman Audit, Skor Pendidikan

b. Dependent Variable: Skor Kualitas Audit

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	652,679	3	217,560	48,948	,000 <sup>a</sup>
	Residual	266,680	60	4,445		
	Total	919,359	63			

a. Predictors: (Constant), Skor Jasa Non Audit, Skor Pengalaman Audit, Skor Pendidikan

b. Dependent Variable: Skor Kualitas Audit

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	16,417	5,493		2,989	,004	5,430	27,405
	Skor Pendidikan	,115	,177	,065	1,87	,517	-,238	,468
	Skor Pengalaman Audit	,609	,131	,377	4,661	,000	,348	,871
	Skor Jasa Non Audit	-1,455	,225	-,587	-6,457	,000	-1,906	-1,004

a. Dependent Variable: Skor Kualitas Audit

### Correlations

		Skor Kualitas Audit	Skor Pendidikan	Skor Pengalaman Audit	Skor Jasa Non Audit
Pearson Correlation	Skor Kualitas Audit	1,000	,636	,602	-,752
	Skor Pendidikan	,636	1,000	,511	-,645
	Skor Pengalaman Audit	,602	,511	1,000	-,326
	Skor Jasa Non Audit	-,752	-,645	-,326	1,000
Sig. (1-tailed)	Skor Kualitas Audit	.	,000	,000	,000
	Skor Pendidikan	,000	.	,000	,000
	Skor Pengalaman Audit	,000	,000	.	,004
	Skor Jasa Non Audit	,000	,000	,004	.
N	Skor Kualitas Audit	64	64	64	64
	Skor Pendidikan	64	64	64	64
	Skor Pengalaman Audit	64	64	64	64
	Skor Jasa Non Audit	64	64	64	64

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

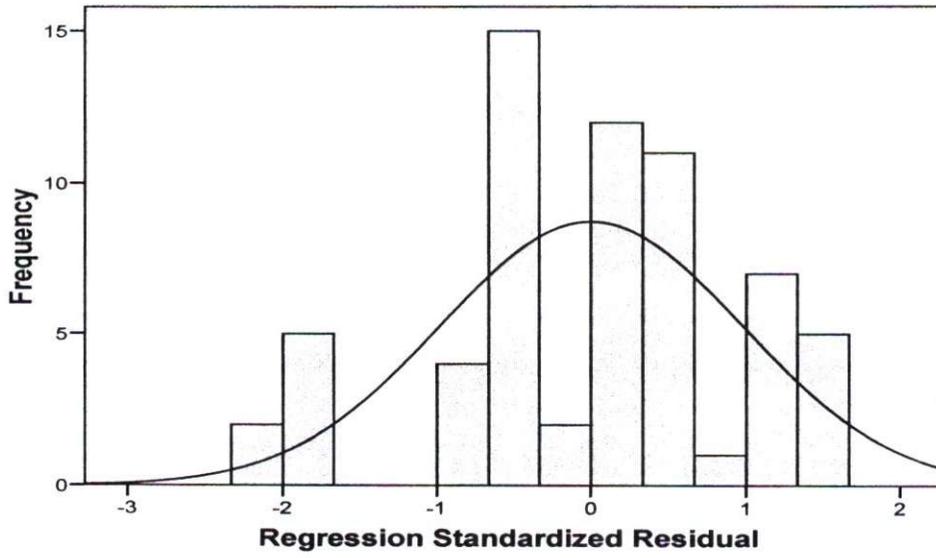
		Skor Pendidikan	Skor Pengalaman Audit	Skor Jasa Non Audit	Skor Kualitas Audit
N		64	64	64	64
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	19,1250	29,6875	10,3125	21,7031
	Std. Deviation	2,16392	2,36291	1,54175	3,82008
Most Extreme Differences	Absolute	,257	,153	,297	,172
	Positive	,257	,153	,178	,078
	Negative	-,164	-,133	-,297	-,172
Kolmogorov-Smirnov Z		2,059	1,224	2,377	1,373
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,100	,000	,046

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

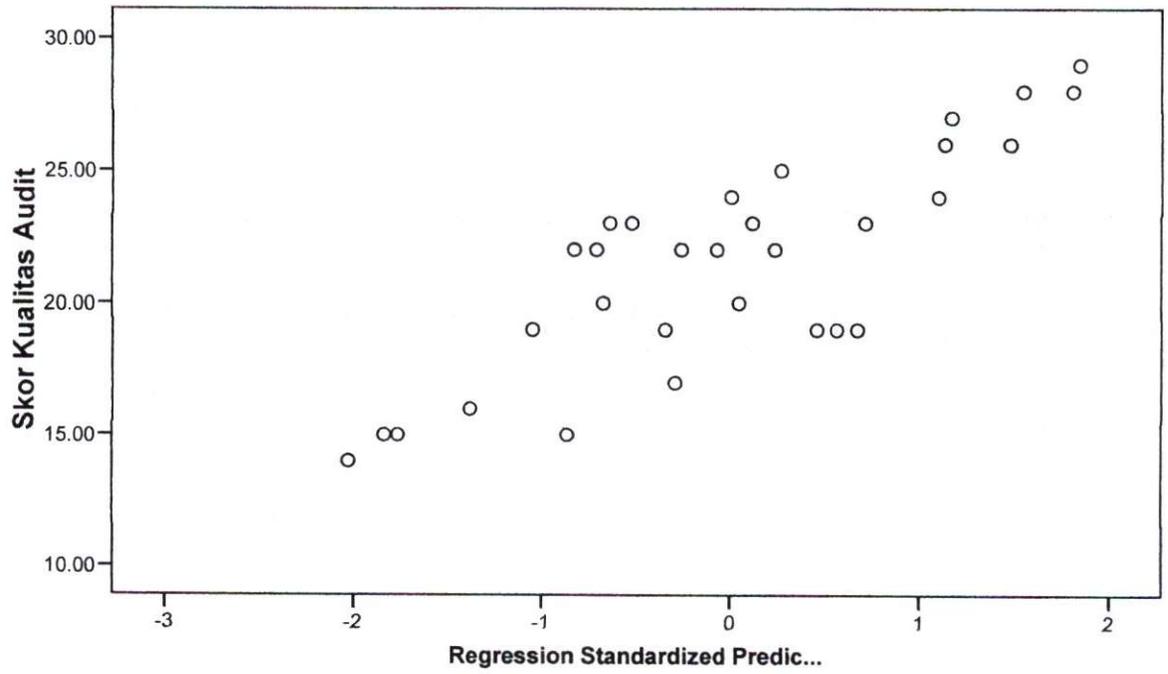
# Charts

**Dependent Variable: Skor Kualitas Audit**



Mean = -9.92E-16  
Std. Dev. = 0.976  
N = 64

Dependent Variable: Skor Kualitas Audit



Kepada Yth.  
Bpk./Ibu./Sdr./Sdri.  
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi) sebagai syarat kelulusan program sarjana strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner yang berjudul Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Audit dan Jasa Non Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini untuk keperluan ilmiah dan tidak disajikan kepada pihak-pihak luar serta tidak akan merugikan Bapak/Ibu. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan dijamin kerahasiaannya.

Dalam kuesioner ini disajikan sejumlah pernyataan yang berkaitan dengan apa yang Bapak/Ibu alami. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti, kemudian silahkan pilih jawaban atas pernyataan tersebut yang paling sesuai dengan keadaan pribadi Bapak/Ibu. Semua jawaban yang diberikan adalah benar.

Saya mengharapkan kejujuran dan keterbukaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuisisioner ini. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 29 Juli 2011

Hormat saya,

(Nuraini)

## I. Data Responden

Isilah dengan singkat dan jelas dan berikan tanda (X) pada jawaban yang disediakan.

1. Nama (boleh tidak diisi) :.....
2. Jenis Kelamin : laki-laki/Perempuan
3. Lama pengalaman kerja pada bidang audit sektor publik/pemerintah sampai saat ini :.....tahun.....bulan.
4. Tingkat pendidikan formal anda :
  - a. Pendidikan prasarjana (setingkat D3, jika ada)  
Program/bidang studi (akuntansi, manajemen, dll)
  - b. Pendidikan sarjana (tingkat strata I atau SI)  
Program/bidang studi (akuntansi, manajemen, dll)
  - c. Pendidikan pascasarjana (tingkat strata II atau SII)  
Program/bidang studi (akuntansi, manajemen, dll)
  - d. Pendidikan pascasarjana (tingkat strata III atau SIII)
5. Banyaknya pendidikan pelatihan lapangan yang relevan sebagai auditor sektor publik/pemerintah yang pernah diikuti :
  - a. Kurang dari 3 kali
  - b. 4-6 kali
  - c. 7-9 kali
  - d. Diatas 10 kali
6. Rata-rata berapa lama suatu organisasi sektor publik/pemerintah menjadi klien atau *auditee* saudara dalam melakukan pemeriksaan :
  - a. 3-6 bulan
  - b. 6 bulan-1 tahun
  - c. 1 tahun-2 tahun
  - d. 3 - 4 tahun
  - e. Diatas 4 tahun

*\*coret yang tidak perlu*

**Pernyataan tentang Faktor-Faktor yang Menentukan Kualitas Audit Pada Sektor Publik/Pemerintah**

Bpk./Ibu. Dimohon untuk memberikan tanggapan yang sesuai atas pernyataan-pernyataan berikut dengan memilih skor yang tersedia dengan cara disilang (X). Jika menurut Bpk./Ibu. Tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati. Skor jawaban adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Skor
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	R (Ragu-Ragu)	3
4.	TS (Tidak setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
<b>Instrumen Pendidikan (X1)</b>						
1.	Semakin tinggi pendidikan seorang auditor, semakin meningkat pula kemampuan auditor tersebut menemukan penyelewengan/pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.					
2.	Pendidikan khusus yang saya miliki dapat mendukung audit yang saya lakukan.					
3.	Untuk melakukan audit yang baik saya hanya membutuhkan pendidikan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan.					
4.	Auditor secara aktif mendorong personilnya untuk mengikuti pelatihan dan pendidikan dalam bidang yang menjadi bidang industri mayoritas kliennya.					
5.	Auditor sangat memahami standar akuntansi auditing yang baik yang didapat dari pendidikan formal.					
<b>Instrumen Pengalaman Audit (X2)</b>						
6.	Banyak <i>auditee</i> sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik					
7.	Walaupun saya mengaudit <i>auditee</i> selama lebih dari 3 kali tetapi saya tetap bersikap independen.					

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
8.	Saya melakukan audit lebih dari 3 tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.					
9.	Saya membutuhkan pengetahuan mengenai prinsip akuntansi dan Standar Audit Pemerintah (SAP) agar dapat melakukan audit dengan baik.					
10.	Semakin banyak jumlah <i>auditee</i> yang saya audit, menjadikan audit yang saya lakukan semakin baik.					
11.	Lama waktu saya bekerja menjadikan saya semakin ahli dalam melakukan audit.					
12.	Walaupun sekarang jumlah <i>auditee</i> saya banyak, audit yang saya lakukan belum tentu lebih baik dari sebelumnya.					
13.	Jika saya pernah mengaudit <i>auditee</i> pada industri atau organisasi sektor publik yang besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik.					

#### Instrumen Jasa non audit (X3)

14.	Tidak jarang auditor memberikan jasa non audit kepada klien selama periode pengauditan seperti: konsultasi pajak yang tidak berkaitan dengan proses audit atas permintaan klien					
15.	Tidak jarang auditor memberikan jasa non audit kepada klien selama periode pengauditan seperti: konsultasi keuangan yang tidak berkaitan dengan proses audit atas permintaan klien					
16.	Tidak jarang auditor diminta oleh klien untuk mempersiapkan gaji eksekutif.					
17.	Tidak jarang auditor yang juga bergelar sarjana hukum dan memberikan jasa legal kepada kliennya yang sedang diaudit.					

#### Instrumen Kualitas audit (Y)

18.	Saya mempunyai komitmen yang kuat akan kualitas audit yang dihasilkan.					
19.	Saya selalu menjaga sikap skeptis selama pelaksanaan audit.					
20.	Saya bersifat independen terhadap <i>auditee</i> .					
21.	Saya mempunyai standar etik yang tinggi dan sangat menguasai pengetahuan tentang akuntansi dan auditing.					
22.	Saya mempunyai keahlian secara efektif tentang industri atau organisasi sektor publik yang saya audit.					
23.	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					



**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Jl. Demang Lebar Daun No.2 (0711) 410549 Fax. (0711) 358948 Palembang 30137

**SURAT KETERANGAN**  
**NO. 26 /SKET/XVIII.PLG.1/08/2011**

Kepala Sekretariat Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan menyatakan bahwa :

Nama : Nuraini  
NIS : 22.2009.272 P  
Institusi Pendidikan : Universitas Muhammadiyah Palembang  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Audit dan Jasa Non Audit terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.

Adalah benar telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan yang diselenggarakan mulai tanggal 25 Juli s.d. 29 Juli 2011.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.



**Palembang, 10 Agustus 2011**  
**Plh. Kepala Sekretariat Perwakilan**

**Rita Diana, SE, M.Si., Ak.**  
**NIP 197208061997032001**



**ECONOMICS FACULTY  
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
LANGUAGE INSTITUTE & CAREER**

Jl. Ahmad Yani - 14 Ulu Palembang  
Telp. 0711.511433  
e-mail: lbpk\_feump@yahoo.com

**TOEFL PREDICTION SCORES**

SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
43	39	48	433

DATE OF REPORT
4/8/2011

**Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.**

Consultant

When properly signed, this report certifies that the candidate whose name appears above has taken the TOEFL prediction Test of Economics faculty - language institute & career under secure conditions. This score is valid for only six months. This report is confidential

**TOEFL PREDICTION TEST**

FULL NAME	TIME TAKEN
NURAINI	08.00-10.00 AM

SEX	DATE OF BIRTH	TEST DATE
M/F	D / M / Y	D / M / Y
F	27/03/1981	16/07/2011

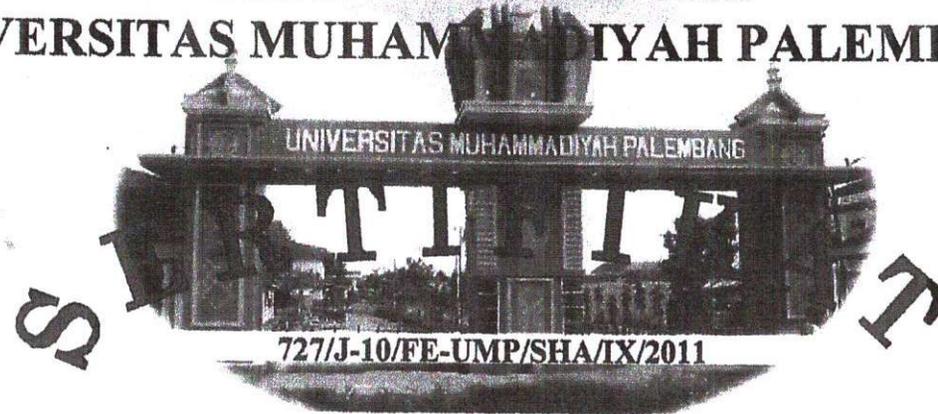
EXAMINEE'S NUMBER
587

**Muhammad Fahmi., S.E., M.Si**

CHAIRMAN



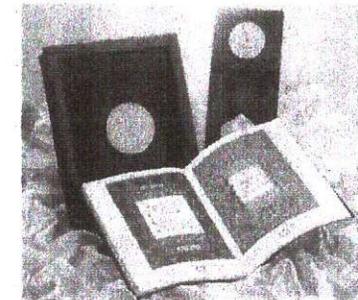
# FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : NURAINI  
NIM : 222009272.P  
JURUSAN : Akuntansi

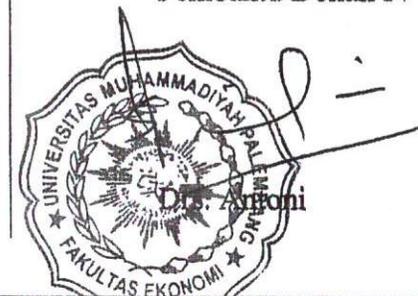


Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an  
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang  
Dengan Predikat **MEMUASKAN**

Palembang, 13 September 2011

an. Dekan  
Pembantu Dekan IV

*Unggul dan Islami*





PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**  
 STATUS DISAMAKAN / TERAKREDITASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
**Piagam**

NO. 035 /H-4/UMP/III/2011

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Palembang  
 Menerangkan bahwa :

Nama : N U R A I N I .....  
 Tempat/Tgl.Lahir : PALEMBANG, 27 MARET 1981 .....  
 Nomor Pokok Mahasiswa : 22.2009.272.P. ....  
 Fakultas/Jurusan : EKONOMI - AKUNTANSI .....

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Angkatan ke - 35 yang dilaksanakan dari tanggal 27 Januari sampai dengan 10 Maret 2011 bertempat di

Desa/Kelurahan : MUJALATI .....  
 Kecamatan : BANYUASIN III .....  
 Kabupaten : BANYUASIN .....  
 Dengan Nilai : A .....



Mengetahui  
 Rektor,

H. M. Idris, SE. M.Si

Palembang, 25 Maret 2011  
 Ketua Lembaga Penelitian dan  
 Pengabdian Pada Masyarakat

H. Annanansir, M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Nuraini	PEMBIMBING : M.TAUFIQ SYAMSUDDIN, SE, Ak
NIRM/NIM : 22.2009.272 P	
JURUSAN : MANAJEMEN/AKUNTANSI	
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN AUDIT DAN JASA NON AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA (BPK RI) PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA SELATAN	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	22 / 7 / 2011	BAB I / A / M	/		Perbaikan
2	23 / 7 / 2011	BAB I / A / M	/		Perbaikan
3	24 / 7 / 2011	BAB I / A / M	/		Perbaikan
4	26 / 7 / 2011	BAB II	/		Perbaikan
5	29 / 7 / 2011	BAB III	/		Perbaikan
6	2 / 8 / 2011	BAB III / V	/		Perbaikan
7	5 / 8 / 2011	BAB III / V	/		Perbaikan
8	8 / 8 / 2011	TERMINAL ABSTRAK	/		Perbaikan
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					

## CATATAN

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang  
Pada tanggal : / /

a.n. Dekan  
Koordinator, Kelas Reguler Malam,



Bebiawati Kosim, SE.MM



# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

## FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN  
 JURUSAN MANAJEMEN (S1)  
 JURUSAN AKUNTANSI (S1)  
 JURUSAN MANAJEMEN PEMASARAN (D.III)

IZIN PENYELENGGARAAN  
 : No. 3450/D/T/2005  
 : No. 3449/D/T/2005  
 : No. 1611/D/T/2005

AKREDITASI  
 No. 015/BAN-PT/Ak-VII/S1/VII/2003 (B)  
 No. 020/BAN-PT/Ak-IX/S1/X/2005 (B)  
 No. 003/BAN-PT/Ak-IV/Dpl-III/V/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu (0711) 511433 Facsimile (0711) 518018 Palembang 30263

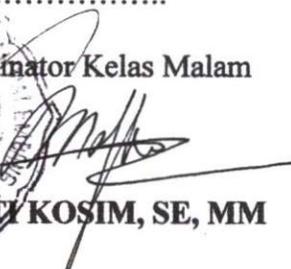
### LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari/Tanggal : Sabtu / 20 Agustus 2011  
 Waktu : 13: 00-16: 00  
 Nama : Nuraini  
 Nim : 222009272.M  
 Jurusan : Akuntansi  
 Bidang Skripsi : Pemeriksaan Akuntansi  
 Judul : Pengaruh Pendidikan Pengalaman Audit dan Jasa Non Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia ( BPK RI ) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

No.	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	M.Taufiq Syamsuddin ,SE,AK,MSi	Pembimbing	20 - 8 - 2011	
2	M.Taufiq Syamsuddin ,SE,AK,MSi	Ketua Penguji	20 - 8 - 2011	
3	Betri Sirajudin ,SE,AK,M,Si	Ang. Penguji I	20 - 9 - 2011	
4	Mizan, SE.AK.Msi	Ang. Penguji II	09 - 9 - 2011	

Palembang, .....  
 A.n. Dekan  
 Ketua Koordinator Kelas Malam

  
  
**BELLIWATI KOSIM, SE, MM**

## BERITA ACARA

yang bertanda tangan dibawah ini :

. Ketua Penguji : 2 M.TAUFIQ SYAMSUDDIN, SE,AK,M.Si  
 . Anggota Penguji 1 : 6 BETRI SIRAJUDDIN, SE, AK, MSI  
 . Anggota Penguji 2 : 21 MIZAN, SE, M.Si

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa ujian komprehensif/ tugas akhir yang diselenggarakan pada :

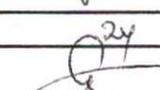
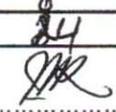
hari : 2 SABTU  
 tanggal : 2 20 AGUSTUS 2011  
 pukul : 2 13:00 - 16:00  
 di : FAKULTAS EKONOMI

di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang atas nama mahasiswa

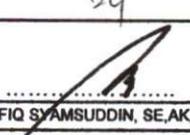
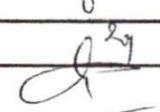
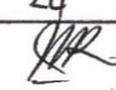
Nama : A.2 NURAINI  
 NIM : A.2 222009272.P  
 Bidang Skripsi : A.2 PEMERIKSAAN AKUNTANSI  
 Judul Skripsi : A.2 PENGARUH PENDIDIKAN, PENGALAMAN AUDIT DAN JASA NON AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA ( BPK.RI ) PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA

menyatakan LULUS/ TIDAK LULUS

### PENILAIAN UJIAN KOMPREHENSIF

No	Aspek yang dinilai	NILAI			Jumlah
		Ketua Penguji	Anggota 1	Anggota 2	
1	Penguasaan Skripsi	8	8	8	
2	Penguasaan Materi	8	8	8	
3	Cara Mengemukakan Pendapat	8	8	8	
	Total Penilaian	24	24	24	
	Tanda Tangan>Nama Terang	 M.TAUFIQ SYAMSUDDIN, SE,AK,M.SI	 BETRI SIRAJUDDIN, SE, AK, MSI	 MIZAN, SE, M.SI	72

### PENILAIAN SKRIPSI

No	Aspek yang dinilai	NILAI			Jumlah
		Ketua Penguji	Anggota 1	Anggota 2	
1	Kesesuaian antara perumusan masalah, analisis & kesimpulan	8	8	8	
2	Metodologi/Analisis pemecahan masalah	8	8	8	
3	Teknik Penulisan	8	8	8	
	Total Penilaian	24	24	24	
	Tanda Tangan>Nama Terang	 M.TAUFIQ SYAMSUDDIN, SE,AK,M.SI	 BETRI SIRAJUDDIN, SE, AK, MSI	 MIZAN, SE, M.SI	72

Total Nilai Komprehensif : 72 (A), (B), (C), (TL)  
 Total Nilai Skripsi : 72 (A), (B), (C), (TL)

Catatan :  
 A = 72 - 90  
 B = 54 - 71  
 C = 36 - 53  
 < 35 TIDAK LULUS

PALEMBANG ..... 20 AGUSTUS 2011  
 Ketua Penguji

M.TAUFIQ SYAMSUDDIN, SE,AK,M.Si



## **BIODATA PENULIS**

Nama : Nuraini

NIM : 22.2009.272 P

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat / Tanggal Lahir : Palembang / 27 Maret 1981

Alamat : Jl. Bambang Utoyo Lrg. Sumur Tinggi I No. 26  
Rt.10 Rw.03 Kelurahan 5 ilir Palembang 30115

Nama Orang Tua

Ayah : Abdul Gafir Zahri

Ibu : Masayu Mahdarita

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Pensiunan PNS

Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat Orang Tua : Jl. Bambang Utoyo Lrg. Sumur Tinggi I No. 26  
Rt.10 Rw.03 Kelurahan 5 ilir Palembang 30115

Palembang, Agustus 2011

Penulis,

Nuraini